

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNATIONAL Tbk

Laporan Keuangan

**Untuk periode 30 Juni 2015 (Tidak di Audit) dengan Laporan Pembanding
Tanggal 31 Desember 2014 (Audit) dan 30 Juni 2014 (Tidak di Audit)
Dalam jutaan rupiah kecuali nilai saham**

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNATIONAL Tbk
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2015 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

Daftar Isi

	Halaman
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Posisi Keuangan	1 - 3
Laporan Laba Rugi Komprehensif	4
Laporan Perubahan Ekuitas	5
Laporan Arus Kas	6
Catatan atas Laporan Keuangan	7 - 70

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>
ASET			
K a s	2c,2d,2e,4,42	323.962	335.614
Giro pada Bank Indonesia	2c,2d,2e,2f, 2g,5,42	1.839.624	1.698.821
Giro pada bank lain	2c,2d,2e,2g,6	1.409.733	285.631
Dikurangi : Cadangan kerugian penurunan nilai	2l,6	(306)	(310)
Giro pada bank lain - neto	42	<u>1.409.427</u>	<u>285.321</u>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2c,2d,2e,2h,7	536.550	596.905
Dikurangi : Cadangan kerugian penurunan nilai	2l,7	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto		<u>536.550</u>	<u>596.905</u>
Surat-surat berharga	2c,2d,2e,2i,8	2.261.470	2.026.154
Dikurangi : Cadangan kerugian penurunan nilai	2l,8	-	-
Surat-surat berharga - neto	42	<u>2.261.470</u>	<u>2.026.154</u>
Tagihan derivatif	2d,2j,2l,9,42	-	1.702
Pendapatan yang masih akan diterima	2d,2e,2w,10,42	238.703	152.784
Biaya dibayar di muka	2p,11	143.157	127.273
Kredit yang diberikan	2c,2d,2k,2ae, 12,35		
Pihak berelasi		89.971	89.792
Pihak ketiga		17.865.725	17.060.297
Jumlah kredit		<u>17.955.696</u>	<u>17.150.089</u>
Dikurangi : Cadangan kerugian penurunan nilai	2l,12	(169.771)	(132.027)
Kredit yang diberikan - neto	42	<u>17.785.925</u>	<u>17.018.062</u>
Tagihan akseptasi	2c,2d,2n,13	92.825	120.023
Dikurangi : Cadangan kerugian penurunan nilai	2l,13	-	-
Tagihan akseptasi - neto		<u>92.825</u>	<u>120.023</u>
Penyertaan saham	2d,2m,14	137	137
Dikurangi : Cadangan kerugian penurunan nilai	2l,14	-	-
Penyertaan saham - neto	42	<u>137</u>	<u>137</u>
Aset tetap	2l,2o,15,21	816.459	800.883
Dikurangi : Akumulasi penyusutan		(111.698)	(98.999)
Aset tetap - neto		<u>704.761</u>	<u>701.884</u>
Aset pajak tangguhan	2z,33c	48.295	48.295
Agunan yang diambil alih - neto	2l,2q,16	337.305	210.231
Aset lain - lain	2d,2p,16,42	186.113	130.141
JUMLAH ASET		<u><u>25.908.254</u></u>	<u><u>23.453.347</u></u>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Liabilitas segera	2c,2d,2r,17,42	65.790	31.928
Simpanan Nasabah	2c,2d,2s,2ae, 18,35,42		
Pihak berelasi		1.074.135	1.100.546
Pihak ketiga		<u>20.791.997</u>	<u>18.472.996</u>
		<u>21.866.132</u>	<u>19.573.542</u>
Simpanan dari bank lain	2c,2d,2t,19,42	248.509	156.209
Liabilitas derivatif	2d,2j,2l,9,42	-	634
Liabilitas akseptasi	2c,2d,2n,13,42	92.825	120.023
Pinjaman diterima	2d,2u,20,42	-	-
Utang pajak	2z,33a	9.842	23.751
Bunga yang masih harus dibayar	2c,2d,22,42	90.500	84.841
Liabilitas imbalan kerja	2ab,24	206.015	193.179
Liabilitas lain-lain	2c,2d,23,42	47.246	40.188
Pinjaman subordinasi	2d,2v,21,42	509.776	509.776
JUMLAH LIABILITAS		<u>23.136.635</u>	<u>20.734.071</u>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2015	2014
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 110,88 (nilai penuh) per saham			
Modal dasar - 52.310.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 13.088.274.241			
saham pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014	25	1.451.228	1.451.228
Tambahan modal disetor - neto	26	416.922	416.922
Modal disetor lainnya	25	-	-
Selisih penilaian kembali aset	2ac,46		-
Saldo laba (defisit sebesar Rp 147.602 telah dieliminasi akibat kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 Juni 2012)		903.469	851.126
JUMLAH EKUITAS		2.771.619	2.719.276
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		25.908.254	23.453.347

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 dan 30 Juni 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan bunga	2w,2x,2ae,27	1.213.103	1.041.438
Beban bunga	2w,28	(709.765)	(585.010)
Pendapatan bunga - neto		<u>503.338</u>	<u>456.428</u>
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL LAINNYA			
Pendapatan operasional lainnya			
Provisi dan komisi selain kredit	2x	13.396	11.739
Keuntungan dari transaksi mata uang asing - neto	2d,2i,8	8.331	4.745
Kenaikan (kerugian) nilai surat berharga yang diperdagangkan neto	2c	-	(80)
Keuntungan (kerugian) atas penjualan surat berharga yang diperdagangkan - neto	2x	(186)	(1.463)
Lain lain	2y	76.672	31.966
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya		<u>98.213</u>	<u>46.907</u>
Beban Operasional Lainnya			
Beban tenaga kerja	2y,2ab,29	191.164	168.735
Beban operasi	2ab,2ae,2y,31	173.781	145.398
Beban umum dan administrasi	2y,32	59.685	47.597
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non - keuangan	2l,28	86.119	4.980
Jumlah Beban Operasional Lainnya		<u>510.749</u>	<u>366.710</u>
LABA OPERASIONAL		<u>90.802</u>	<u>136.625</u>
BEBAN NON-OPERASIONAL - NETO	2y,30	<u>(4.914)</u>	<u>(2.734)</u>
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		<u>85.888</u>	<u>133.891</u>
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2Z,33b		
Kini		(33.545)	(28.600)
Tangguhan		-	-
Beban Pajak Penghasilan - Neto		<u>(33.545)</u>	<u>(28.600)</u>
LABA TAHUN BERJALAN		<u>52.343</u>	<u>105.291</u>
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		-	-
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>52.343</u>	<u>105.291</u>
LABA PER SAHAM DASAR (nilai penuh)	2aa,34	<u>4,00</u>	<u>8,05</u>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 dan 30 Juni 2014
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahannya modal disetor - neto	Modal disetor lainnya	Selisih penilaian kembali aset	Saldo laba (Defisit)		Jumlah ekuitas
						Ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	
Saldo per 1 Januari 2014	25	1.451.228	416.922	-	-	-	740.541	2.608.691
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	25,26	-	-	-	-	-	105.291	105.291
Saldo per 30 Juni 2014		<u>1.451.228</u>	<u>416.922</u>	<u>0</u>	<u>0</u>	<u>0</u>	<u>845.832</u>	<u>2.713.982</u>
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan periode Juli sampai dengan Desember 2014		-	-	-	-	-	5.294	5.294
Saldo per 31 Desember 2014		<u>1.451.228</u>	<u>416.922</u>	<u>0</u>	<u>0</u>	<u>0</u>	<u>851.126</u>	<u>2.719.276</u>
Saldo per 1 Januari 2015		1.451.228	416.922	-	-	-	851.126	2.719.276
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	-	-	52.343	52.343
Saldo per 31 Maret 2015		<u>1.451.228</u>	<u>416.922</u>	<u>-</u>	<u>0</u>	<u>-</u>	<u>903.469</u>	<u>2.771.619</u>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 dan 30 Juni 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Bunga diterima	10, 27	1.140.579	1.023.989
Bunga dibayar	22, 28	(704.105)	(580.849)
Beban umum dan administrasi yang dibayar	31, 32	(310.162)	(163.883)
Beban tenaga kerja yang dibayar	29	(172.564)	(151.334)
Pembayaran pajak penghasilan	33	(28.554)	(4.043)
Pendapatan (beban) non-operasional diterima (dibayar)	30	(4.914)	(2.742)
Pendapatan (beban) operasional lainnya yang diterima		<u>25.767</u>	<u>25.979</u>
Laba sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi		(53.953)	147.117
Penurunan (kenaikan) aset operasi :			
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		(28.550)	-
Kredit yang diberikan		(932.640)	(1.798.909)
Aset lain-lain	16	<u>(76.498)</u>	<u>(113.558)</u>
		<u>(1.037.688)</u>	<u>(1.912.467)</u>
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi :			
Liabilitas segera	17	33.861	8.035
Simpanan nasabah	18	2.292.590	942.286
Simpanan dari bank lain	19	92.300	102.822
Liabilitas lain-lain	23	<u>(40.447)</u>	<u>7.922</u>
		<u>2.378.304</u>	<u>1.061.065</u>
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		<u>1.286.663</u>	<u>(704.285)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penjualan (pembelian) surat berharga - neto	8	858.414	(50.612)
Penjualan aset tetap	15	1.234	301
Perolehan aset tetap	15, 47	<u>(16.810)</u>	<u>(6.829)</u>
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi		<u>842.838</u>	<u>(57.140)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penawaran Umum Terbatas IV	25	-	-
Pembayaran pinjaman subordinasi	21	-	-
Pembayaran pinjaman diterima	20	-	(1.102)
Agio saham	26	-	-
Tambahan modal disetor lainnya	25	-	-
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		<u>-</u>	<u>(1.102)</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS		2.129.501	(762.527)
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing		128.576	(13.295)
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		2.916.971	3.527.077
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN		<u>5.175.048</u>	<u>2.751.255</u>
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			
Kas dan setara kas terdiri dari:			
Kas	4	323.962	260.644
Giro pada Bank Indonesia	5	1.839.624	1.508.154
Giro pada bank lain	6	1.409.733	169.889
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam 3 bulan dari tanggal akuisisi	7	508.000	514.000
Sertifikat Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 bulan dari tanggal akuisisi	8	-	-
		<u>1.093.729</u>	<u>298.568</u>
JUMLAH		<u>5.175.048</u>	<u>2.751.255</u>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi umum Bank

PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk, ("Bank") semula didirikan dengan nama PT. Inter-Pacific Financial Corporation berdasarkan akta No. 12 tanggal 7 September 1973 yang dibuat di hadapan Bagijo, S.H., pengganti dari Eliza Pondaag, S.H., Notaris di Jakarta. Anggaran Dasar Bank tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.Y.A.5/2/12 tanggal 3 Januari 1975 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 6 Tambahan No. 47 tanggal 21 Januari 1975.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 142 tanggal 28 Juni 2013 yang dibuat di hadapan M. Nova Faisal, S.H., MKn Notaris di Jakarta yaitu perubahan pasal 4 ayat 1 mengenai peningkatan modal dasar Bank, pasal 17 ayat 1 mengenai komposisi susunan Direksi, pasal 18 ayat 3 mengenai hak Direksi untuk mewakili Bank di dalam dan di luar pengadilan dan pasal 18 ayat 7 mengenai hak Direksi untuk bertindak dan atas nama Direksi serta mewakili Bank. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-35272.AH.01.02.Tahun 2013 tanggal 28 Juni 2013 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 75 Tambahan No. 108656 tanggal 17 September 2013.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan Undang-Undang dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bank memulai operasi komersial sebagai lembaga keuangan bukan bank pada bulan Januari 1975, selanjutnya melakukan operasi komersial sebagai bank umum pada tanggal 24 Februari 1993 berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. 176/KMK.017/1993.

Bank berkantor pusat di Gedung Artha Graha, Kawasan Niaga Terpadu Sudirman, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan. Bank memiliki kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor kas, *payment point* dan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) dan *Mobile Terminal* sebagai berikut:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Kantor cabang	39	37
Kantor cabang pembantu	64	63
Kantor kas	10	11
<i>Payment points</i>	14	15
Anjungan Tunai Mandiri (ATM)	164	158
<i>Mobile Terminal</i>	1	1

Kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor kas dan *payment points* berlokasi di berbagai pusat bisnis yang tersebar di seluruh Indonesia.

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, Bank memiliki karyawan masing-masing sejumlah 3.105 dan 3.010 (tidak diaudit).

b. Susunan Pengurus Bank

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal-tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 225 tanggal 28 November 2014 yang dibuat dihadapan Notaris Dr.Irawan Soerodjo,SH,Msi., adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Dewan Komisaris		
Komisaris Utama / Komisaris Independen	Kiki Syahnakri	Kiki Syahnakri
Wakil Komisaris Utama	Tomy Winata	Tomy Winata
Komisaris Independen	Sugianto Kusuma	Sugianto Kusuma
Komisaris Independen	Andry Siantar	Andry Siantar
Komisaris	Edijanto	Edijanto
	Richard Halim Kusuma ¹⁾	Richard Halim Kusuma ¹⁾
Direksi		
Direktur Utama	Andy Kasih	Andy Kasih
Direktur Kepatuhan	Alex Susanto ²⁾	Alex Susanto ²⁾
Direktur	Handoyo (Jet) Soedirdja	Handoyo (Jet) Soedirdja
Direktur	Dyah Hindraswarini	Dyah Hindraswarini
Direktur	Elizawatie Simon	Elizawatie Simon
Direktur	Indra S. Budianto ¹⁾	Indra S. Budianto ¹⁾
Direktur	Anas Latief ³⁾	Anas Latief ³⁾

1) Diangkat melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 28 November 2014. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, Bank masih dalam proses untuk mengajukan permohonan uji kemampuan dan kepatutan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

2) Merupakan Direktur Kepatuhan berdasarkan persetujuan OJK melalui Surat No. SR-36/D.03/2015 tanggal 16 Maret 2015, dan merupakan Direktur Independen berdasarkan ketentuan Bursa Efek Indonesia.

3) Diangkat melalui RUPSLB tanggal 28 November 2014 dan telah mendapatkan persetujuan dari OJK berdasarkan Surat No. SR-35/D.03/2015 tanggal 16 Maret 2015.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Susunan Pengurus Bank (lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing telah diterima dan d dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. 48926.40.22.2014 tanggal 23 Desember 2014.

Susunan Komite Audit pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Ketua	Edijanto	Edijanto
Anggota	Andry Siantar	Andry Siantar
Anggota	Bambang Handoyo	Bambang Handoyo
Anggota	Januar Budiman	Januar Budima
Anggota	Bimmy Indrawan Tjahya	Bimmy Indrawan Tjahya
Anggota	Inge Suryani Purwita	Inge Suryani Purwita

Susunan Komite Pemantau Risiko pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Ketua	Edijanto	Edijanto
Anggota	Bambang Handoyo	Bambang Handoyo
Anggota	Januar Budiman	Januar Budima
Anggota	Bimmy Indrawan Tjahya	Bimmy Indrawan Tjahya
Anggota	Inge Suryani Purwita	Inge Suryani Purwita
Anggota	Andry Siantar	Andry Siantar

Susunan Komite Remunerasi dan Nominasi pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Ketua	Andry Siantar	Andry Siantar
Anggota	Edijanto	Edijanto
Anggota	Abdul Harris C.J. Simbolon ⁴⁾	Abdul Harris C.J. Simbolon

4) Diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK-MT/SDM/384A/II/14 tanggal 1 Februari 2014.

Sekretaris Perusahaan dan Kepala Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Sekretaris Perusahaan	Antonius.C.H.Soegijanto ⁵⁾	Antonius.C.H.Soegijanto
Kepala SKAI	David Tanamihardja ⁶⁾	David Tanamihardja

5) Diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK-MT/SDM/23/I/14 tanggal 17 Januari 2014.

6) Diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK-MT/SDM/1359/IX/14 tanggal 5 September 2014.

c. Penawaran Umum Saham Bank

Pada tanggal 10 Juli 1990, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dengan Surat Keputusan No. SI-124/SHM/MK.10/1990, Bank melakukan penawaran umum perdana kepada masyarakat sejumlah 5.000.000 saham dengan nominal Rp 1.000 per saham yang merupakan 20% dari modal yang ditempatkan. Selanjutnya saham tersebut dicatatkan pada Bursa Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

Pada tanggal 19 April 1999, Bursa Efek Surabaya menyetujui permohonan Bank untuk membatalkan pencatatan saham Bank di Bursa Surabaya.

Setelah itu Bank melakukan penambahan jumlah saham-saham terdaftar melalui pencatatan saham pendiri, saham bonus, Penawaran Umum Terbatas I, II dan III serta penggabungan usaha (*merger*).

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran Umum Saham Bank (lanjutan)

Pada tanggal 5 Desember 2012, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keua (Bapepam dan LK) No. S-13878/BL/2012, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) IV kepada para pemegang saham c rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sejumlah 4.513.198.014 Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal sebesar: 110,88 (nilai penuh) setiap saham yang ditawarkan dengan harga penawaran sebesar Rp 111,00 (nilai penuh) per saham. Penav Umum Terbatas tersebut di atas telah dilakukan pada bulan Januari 2013.

Berikut adalah kronologis jumlah modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh serta saham yang dicatatkan pada Bursa Indonesia sejak Penawaran Umum Perdana sampai dengan 30 Juni 2015:

<u>Keterangan</u>	<u>Jumlah Saham</u>
Saham yang berasal dari pencatatan saham perdana pada tahun 1990	5.000
Saham pendiri pada tahun 1990	1.500
Saham pendiri pada tahun 1993	3.042
Saham bonus pada tahun 1993	9.542
Saham pendiri pada tahun 1997	15.914
Saham bonus pada tahun 1998	8.750
Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) pada tahun 1999	6.737.500
Bagian yang tidak dapat dicatat (<i>parsial delisting</i>) atas PUT I pada tahun 2000	(96.875)
Saham pendiri pada tahun 2001	2.906.250
Saham yang diterbitkan dalam rangka penggabungan usaha dengan PT Bank Artha Graha	20.347.234
Pencatatan saham tambahan	
Peningkatan nilai nominal saham dari (angka penuh) Rp18,48 per saham menjadi Rp110,88 per saham melalui pengurangan jumlah saham pada tahun 2007	(24.948.216)
Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) pada tahun 2007	840.007
Bagian saham yang tidak dapat dicatat (<i>parsial delisting</i>) atas PUT II	(8.400)
Penawaran Umum Terbatas III (PUT III) pada tahun 2008	2.695.025
Bagian saham yang tidak dapat dicatat (<i>parsial delisting</i>) atas PUT III	(26.950)
Penawaran Umum Terbatas IV (PUT IV) pada tahun 2013	4.513.198
Bagian saham yang tidak dapat dicatat (<i>partial delisting</i>) atas PUT IV	(45.131)
Jumlah saham Bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 31 Desember 2013	<u>12.957.391</u>

d. Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan yang telah diselesaikan dan diotorisasi dan diterbitkan pada tanggal 31 Juli 2015.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

Kebijakan akuntansi penting yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di b ini:

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 disusun dan disajikan s dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK) yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

Laporan keuangan juga disusun dan disajikan sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (sebelumnya Badan Peng Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) No. VIII.G.7 yang merupakan lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LI KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, ke untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-m akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung yang dimodifikasi, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara meliputi kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan Sertifikat

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Kas adalah mata uang kertas dan logam baik Rupiah dan mata uang asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah yang telah ditentukan penggunaannya atau kas yang tidak dapat digunakan secara bebas tidak diklasifikasi dalam kas. Pengertian termasuk kas besar, kas kecil, kas ATM, kas dalam perjalanan dan mata uang Rupiah dan mata uang asing yang ditarik dari peredaran yang masih dalam tenggang untuk penukaran ke Bank Indonesia atau bank sentral negara yang bersangkutan.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi mempengaruhi:

- penerapan kebijakan akuntansi,
- jumlah aset dan liabilitas dilaporkan, dan penungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan,
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mu berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode di estimasi tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Estimasi, asumsi dan pertimbangan akuntansi signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank diungkapkan Catatan 3.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan lain, dibulatkan menjadi jutaan Rupiah.

c. Penjabaran Mata Uang Asing

- Mata uang penyajian

Laporan keuangan dijabarkan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank.

- Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Kebijakan akuntansi atas transaksi dan saldo dalam mata uang asing didasarkan pada peraturan Bapepam dan LK No. VIII.G.7 Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia ("PAPI"). Bank mengacu pada Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia ("PAPI") di transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs laporan (penutupan) yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu kurs tengah yang merupakan rata-rata kurs beli dan kurs jual berdasarkan Reuters pada pukul 16.00 W Indonesia Barat yang berlaku pada tanggal tersebut.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas mu dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi komprehensif, kecuali apabila ditangguhkan pada ekuitas karena memu kualifikasi/kriteria sebagai lindung nilai arus kas (*hedging*).

Selisih penjabaran mata uang asing atas aset moneter keuangan lain yang diukur berdasarkan nilai wajar dicatat sebagai bagian keuntungan dan kerugian selisih kurs.

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember yang menggunakan kurs spot *Reuters* pukul 16:00 Waktu Indonesia Barat (dalam Rupiah penuh):

	30 Juni 2015	31 Desember 2
Dolar Amerika Serikat	13.332,50	12.31
Dolar Australia	10.240,01	10.11
Poundsterling Inggris	20.959,36	19.21
Dolar Singapura	9.905,65	9.31
Dolar Hongkong	1.719,88	1.51
Yen Jepang	109,26	11
Euro Eropa	14.855,07	15.01
Yuan China	2.150,06	1.91

d. Aset dan Liabilitas Keuangan

Bank menerapkan PSAK 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Penga dan Pengukuran", dan PSAK 60 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberika

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pengakuan dan Pengukuran

Klasifikasi instrumen keuangan pada pengakuan awal tergantung pada tujuan dan intensi manajemen serta karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Semua instrumen keuangan pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut.

Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Seluruh aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diakui pada tanggal transaksi.

Aset Keuangan

a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari aset keuangan yang diklasifikasikan sel diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan manajemen untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit taking*), atau merupakan derivatif (kecuali derivatif yang ditata dan efektif sebagai instrumen lindung nilai).

Setelah pengukuran awal, aset keuangan yang dikelompokkan dalam kategori ini diukur sebesar nilai wajarnya, keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar instrumen keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi sel "Keuntungan (kerugian) atas kenaikan (penurunan) nilai wajar surat berharga yang diperdagangkan".

b) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki sel diperdagangkan atau ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi, dimiliki hingga jatuh tempo, dan pinjaman yang dibayar dan piutang.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual selanjutnya diukur sebesar nilai wajar. Keuntungan dan kerugian belum direalisasi diakui langsung dalam ekuitas dan pendapatan komprehensif lainnya sebagai "Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual".

Penurunan nilai atas aset keuangan tersedia untuk dijual diakui dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai "Penyisihan kerugian penurunan nilai atas instrumen keuangan" dan dikeluarkan dari pendapatan komprehensif lainnya.

c) Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan sel jatuh temponya telah ditetapkan, dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR), dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada awal akuisisi dan *fee*/biaya sebagai bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif (Amortisasi dan kerugian yang timbul dari penurunan nilai akan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif).

d) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang dikuotasikan pada pasar aktif, kecuali:

- Aset dimana Bank mempunyai intensi untuk menjual segera atau dalam waktu dekat dan pinjaman yang diberikan dan piutang diukur Bank pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat awal pengakuan;
- Aset dimana Bank pada awal pengakuan diakui sebagai tersedia untuk dijual; atau

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari keuangan tersebut berakhir; atau Bank mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat aset, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun mentransfer pengendalian atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas dihentikan atau dibatalkan atau berakhir.

Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan di laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, se terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus jumlah keduanya dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara bersih atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Pendapatan dan beban disajikan secara bersih jika diperbolehkan standar akuntansi.

Nilai Wajar

Nilai wajar adalah nilai yang digunakan untuk mempertukarkan suatu aset atau untuk menyelesaikan suatu liabilitas antara pihak-pihak memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi secara wajar (*arm's length transaction*).

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas keuangan dapat diukur dengan menggunakan kuotasi di pasar aktif, yaitu jika harga yang dikuota tersedia setiap waktu dan dapat diperoleh secara rutin dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam transaksi yang wajar.

Dalam hal tidak terdapat pasar aktif untuk suatu aset atau liabilitas keuangan, maka Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian yang sesuai. Teknik penilaian meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak berkeinginan dan memahami, dan bilamana tersedia, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan nilai wajar terkin instrumen lain yang secara substansial sama, dan model penetapan harga opsi.

Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Bank sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Bank diperkenankan mereklasifikasi aset keuangan dari diukur pada nilai wajar jika aset keuangan tersebut tidak lagi dimiliki untuk penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat (meskipun aset keuangan mungkin telah diperoleh atau timbul terutama untuk penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat).

Persyaratan untuk reklasifikasi adalah:

- a) Dilakukan dalam situasi yang langka,
- b) Memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak disyaratkan untuk diklasifikasikan sel diperdagangkan pada pengakuan awal) dan Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Bank diperkenankan untuk mereklasifikasi aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual) dari tersedia untuk dijual jika memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasikan aset keuangan dari kategori dimiliki hingga jatuh tempo. Jika terjadi penjualan reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sel jatuh tempo (selain dari kondisi-kondisi spesifik tertentu), maka seluruh aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo harus direklasi menjadi aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Selanjutnya, Bank tidak diperkenankan mengklasifikasi aset keuangan sebagai keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun buku berikutnya.

Kondisi spesifik tertentu yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a) Dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, dimana harga perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut ;
- b) Ketika Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset-aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai laba rugi tidak dibalik.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam ekuitas dicatat dengan cara sel berikut:

- a) Jika aset keuangan memiliki jatuh tempo tetap, keuntungan atau kerugian diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur investasi dengan metode suku bunga efektif (EIR).
- b) Jika aset keuangan tidak memiliki jatuh tempo yang tetap, keuntungan atau kerugian tetap dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dijual atau dilepaskan dan pada saat itu keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok yang dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Reklasifikasi aset keuangan atas aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual ke dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam ekuitas dicatat dengan cara sebagai berikut:

- a) Jika aset keuangan memiliki jatuh tempo tetap, keuntungan atau kerugian diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur investasi dengan metode suku bunga efektif (EIR).
- b) Jika aset keuangan tidak memiliki jatuh tempo yang tetap, keuntungan atau kerugian tetap dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dijual atau dilepaskan dan pada saat itu keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi.

Reklasifikasi surat berharga dari dan ke klasifikasi diperdagangkan tidak diperbolehkan.

e. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri atas kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan Sertifikat Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan yang tidak dijaminkan atau dibatasi penggunaannya.

f. Giro Wajib Minimum

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia mengenai Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan mata uang asing, Bank diwajibkan untuk menempatkan sejumlah persentase atas simpanan nasabah pada Bank Indonesia (Catatan 5).

g. Giro pada Bank Lain dan Bank Indonesia

Giro pada bank lain dan Bank Indonesia dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Giro pada bank lain dan Bank Indonesia diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 2).

h. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk *call money* dan penempatan.

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan pendapatan bunga yang ditangguhkan.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 2).

i. Surat-surat Berharga

Surat-surat berharga terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), obligasi Pemerintah dan Korporasi serta saham.

Surat-surat berharga diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan, tersedia untuk dijual, atau dimiliki hingga jatuh tempo.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Surat-surat Berharga (lanjutan)

Surat-surat berharga yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan ("*trading*") disajikan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif periode berjalan. Pendapatan bunga dari efek utang dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif sesuai dengan persyaratan kontrak. Atas penjualan portofolio efek yang diperdagangkan, selisih antara harga jual dengan harga perolehan diakui sebagai keuntungan atau kerugian penjualan pada periode dimana efek tersebut dijual.

Surat-surat berharga yang diklasifikasikan ke dalam kelompok tersedia untuk dijual ("*available-for-sale*") disajikan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasikan dari kenaikan atau penurunan nilai wajar, setelah pajak, diakui dan disajikan sebagai komponen pendapatan komprehensif lainnya. Ketika surat berharga tersebut dihapus, keuntungan dan kerugian kumulatif setelah pajak yang sebelumnya dicatat di pendapatan komprehensif lainnya, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai pada surat berharga tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif dan dikeluarkan dari pendapatan komprehensif lainnya.

Surat-surat berharga yang diklasifikasikan ke dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ("*held-to-maturity*") disajikan sebesar nilai perolehan yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Bila terjadi penurunan nilai wajar di bawah nilai perolehan (termasuk amortisasi premi dan/atau diskonto) yang bersifat permanen, maka biaya perolehan surat berharga yang bersangkutan diturunkan sebesar nilai wajarnya dan jumlah penurunan nilai tersebut dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif periode berjalan.

Jika Bank akan menjual atau mengklasifikasikan kembali investasi-investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo sebelum jatuh tempo (dari kondisi-kondisi spesifik tertentu sebagaimana diungkapkan pada Catatan 2d) melebihi jumlah yang tidak signifikan, seluruh kategori tersebut akan terpengaruh dan harus diklasifikasikan kembali sebagai investasi tersedia untuk dijual. Selanjutnya Bank tidak diperbolehkan untuk mengklasifikasikan aset keuangan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun berikutnya.

Premi atau diskonto diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dan kenaikan/penurunan nilai wajar disajikan sebagai penambahan/pengurangan terhadap saldo surat berharga.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 2l).

j. Instrumen Derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Bank melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur pada risiko seperti risiko mata uang. Setiap kontrak derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Tagihan dan liabilitas derivatif diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas keuangan yang ditentukan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif.

Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang tidak ditujukan untuk lindung nilai (atau tidak memenuhi kriteria untuk lindung nilai) diklasifikasikan sebagai lindung nilai diakui pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Instrumen derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama non-derivatif dan diperlakukan sebagai instrumen derivatif jika seluruh kriteria berikut terpenuhi:

1. Karakteristik ekonomi dan risiko dari derivatif melekat tidak secara erat berhubungan dengan karakteristik ekonomi dan risiko kontrak utama,
2. Instrumen terpisah dengan kondisi yang sama dengan instrumen derivatif melekat memenuhi definisi dari derivatif, dan
3. Instrumen hibrid (kombinasi) tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (dalam hal ini derivatif melekat di dalam aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak dipisahkan).

Seluruh instrumen derivatif (termasuk transaksi valuta asing untuk tujuan pendanaan dan perdagangan) dicatat dalam laporan keuangan berdasarkan nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut ditentukan berdasarkan harga pasar, kurs Reuters pada tanggal pelaporan posisi keuangan, diskonto arus kas, model penentu harga opsi atau harga yang diberikan oleh broker (*quoted price*) atas instrumen lainnya yang memiliki karakteristik serupa.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 2l).

k. Kredit yang Diberikan

Kredit yang diberikan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan dengan penerima kredit dan mewajibkan pihak penerima kredit untuk melunasi setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bunga.

Kredit yang diberikan ke nasabah diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif (EIR) dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan atas kredit yang diberikan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan jumlah kredit pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif (EIR) yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dikurangi penurunan untuk penurunan nilai yang tidak dapat ditagih.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

k. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Restrukturisasi Kredit

Restrukturisasi kredit meliputi adanya perpanjangan jangka waktu pembayaran dan ketentuan kredit yang baru.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit hanya diakui bila nilai tunai penerima kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Saat persyaratan kredit telah dinegosiasi ulang atau dimodifikasi (kredit restrukturisasi), penurunan nilai yang ada diukur dengan menggunakan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah dan kredit tidak lagi diperhitungkan sel menunggak. Manajemen secara berkelanjutan meninjau kredit yang dinegosiasi ulang untuk meyakinkan terpenuhinya seluruh kriteria pembayaran di masa depan. Kredit terus menjadi subjek penilaian penurunan nilai individual atau kolektif, dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal.

Kredit yang direstrukturisasi dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit yang diberikan pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi.

Kerugian akibat selisih antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi dengan nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi diakui dalam laporan laba rugi. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan di persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok kredit yang diberikan dan penghasilan bunga secara proporsional.

Kredit yang Dihapusbuku

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit atau hubungan antara Bank dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebet penyisihan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya dikreditkan ke penyisihan kerugian penurunan nilai kre laporan posisi keuangan.

l. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang menyebabkan penurunan nilai), yang berdampak pada estimasi arus masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti objektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- c) pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- d) terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- e) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- f) data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 - 1) memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 - 2) kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan sekarang dari estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang diharapkan tapi belum terjadi).

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) sampai 12 (dua belas) bulan, untuk kasus tertentu diperpanjang periode yang lebih lama.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang signifikan secara individual.

Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai. Aset keuangan yang signifikan diidentifikasi dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik yang serupa dan diturunkan secara kolektif.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

I. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Aset keuangan yang penurunan nilainya dilakukan secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Penyisihan kerugian penurunan nilai secara individual dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flows*),

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

- 1 Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti objektif penurunan nilai;
- 2 Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Berdasarkan kriteria di atas, penilaian secara kolektif dilakukan untuk: (a) Pinjaman dalam segmen pasar korporasi dengan kolektif lancar dan dalam perhatian khusus serta tidak direstrukturisasi; atau (b) Pinjaman dalam segmen pasar usaha kecil dan konsumen.

Penghitungan penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara kolektif berdasarkan pengalaman kerugian lalu (*historical loss experience*). *Historical loss experience* disesuaikan menggunakan dasar data yang dapat diobservasi dan mencerminkan efek dari kondisi saat ini terhadap Bank dan menghilangkan efek dari masa lalu yang sudah tidak berlaku saat ini. Aset keuangan dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sama antara lain dengan mempertimbangkan segmentasi kredit berdasarkan tunggakan debitur.

Bank menggunakan metode *migration analysis method*, untuk menilai penyisihan kerugian penurunan nilai kredit dengan menggunakan data historis dalam menghitung *Probability of Default* (PD) dan *Loss of Given Default* (LGD).

Bank menggunakan nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

- 1 Kredit bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan;
- 2 Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian legal pengikatan agunan.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau surat-surat berharga memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Sebagai panduan praktis, Bank dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi. Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralized financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan memelihara agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif dan dicatat pada akun penyisihan kerugian penurunan nilai sebagai pengurang terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi menyebabkan penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Kerugian penurunan nilai atas surat berharga yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui dengan secara langsung sebagai pendapatan komprehensif lain ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi dari pendapatan komprehensif lain ke laba rugi merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Perubahan pada penyisihan kerugian penurunan nilai yang berasal dari nilai waktu dinyatakan sebagai komposisi pendapatan bunga.

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat, peningkatan tersebut dapat secara objektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian nilai pada laporan laba rugi komprehensif, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan diakui pada periode terjadinya.

Jika persyaratan kredit yang diberikan, piutang atau surat-surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai dari aset dicatat dalam tahun dimana penyesuaian tersebut diketahui atau diestimasi secara wajar. Penyesuaian ini termasuk penambahan penyisihan kerugian penurunan nilai, maupun pemulihan aset yang

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

I. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset non-keuangan

Suatu aset mengalami penurunan nilai jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai yang dapat dipulihkan. Nilai tercatat dari aset keuangan, kecuali aset pajak tangguhan, ditelaah setiap periode, untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi penurunan nilai, maka Bank akan melakukan estimasi jumlah nilai yang dapat dipulihkan.

Pengujian penurunan nilai atas aset tidak berwujud yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas dilakukan secara tahunan pada yang sama, dengan membandingkan nilai tercatatnya dengan jumlah yang dapat dipulihkan.

Jumlah yang dapat dipulihkan dari suatu aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi antara nilai pak dan nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual. Dalam menentukan nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskont ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini terhadap nilai ka dan risiko spesifik terhadap aset tersebut.

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, aset yang tidak dapat diuji secara individual akan digabungkan dengan kelompok yang lebih yang memberikan arus kas masuk dari penggunaan berkelanjutan yang sebagian besar independen terhadap arus kas masuk atas lainnya atau UPK.

Penyisihan penurunan nilai diakui pada periode sebelumnya dinilai pada setiap tanggal pelaporan untuk melihat adanya indikasi b kerugian telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai dipulihkan jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan c menentukan nilai yang dapat dipulihkan.

Penyisihan kerugian untuk agunan yang diambil alih dikelompokkan dalam 4 (empat) kategori dengan besarnya minimum persei sebagai berikut:

<u>Klasifikasi</u>	<u>Presentase Minimum Penyisihan</u>
Lancar	0%
Kurang lancar	15%
Diragukan	50%
Macet	100%

m. Penyertaan Saham

Penyertaan saham merupakan investasi jangka panjang pada perusahaan non-publik.

Penyertaan dalam bentuk saham dengan kepemilikan kurang dari 20% yang nilai wajarnya tidak tersedia dan dimaksudkan i penyertaan jangka panjang dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya). Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu dan kerugian dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dan kenaikan/penurunan nilai wajar disajikan sebagai penambahan/pengurangan terhadap : investasi keuangan.

n. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi

Dalam kegiatan bisnis biasa, Bank memberikan jaminan keuangan, seperti *letters of credit*, bank garansi dan akseptasi.

Tagihan akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif (EIR), dikurangi oleh peny: kerugian penurunan nilai. Liabilitas akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif (EIR).

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Liabilitas akseptasi diklasifikasikan sebagai liat keuangan lainnya.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 21.

o. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar nilai tercatat (model revaluasi-kuasi reorganisasi sejak tanggal 30 Juni 2012) dikurangi akumulasi peny: dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memi kriteria pengakuan.

Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi k: nenakikan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Aset Tetap (lanjutan)

Seluruh aset tetap, (kecuali tanah yang tidak disusutkan dan bangunan) disusutkan dengan menggunakan saldo menurun ganda (*do declining-balance method*). Bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*). Persentase penyusutan per tahun adalah sebagai berikut:

	<u>Presentase</u>
Bangunan	5% - 10%
Inventaris kantor	10% - 50%
Instalasi	10% - 50%

Tanah dinyatakan berdasarkan harga perolehan dan tidak disusutkan, dan dikurangi rugi penurunan nilai, jika ada.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi dan dijual, maka harga perolehan dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan dan keuntungan dan kerugian dari penghentian aset tetap diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Bank menerapkan ISAK 25, "Hak atas Tanah". Semua biaya dan beban yang terjadi sehubungan dengan perolehan hak atas tanah, diakui sebagai biaya perolehan hak atas tanah. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

p. Biaya Dibayar Dimuka dan Aset Lain-lain

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Aset lain-lain terdiri dari aset yang tidak material yang tidak dapat digolongkan dalam pos-pos sebelumnya. Termasuk dalam aset lain-lain adalah biaya dibayar di muka. Aset lain-lain disajikan sebesar nilai tercatat, yaitu harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi amortisasi, penurunan nilai dan penyisihan kerugian atau penurunan nilai.

q. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih diakui sebesar nilai neto yang dapat direalisasi. Nilai neto yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun penyisihan kerugian penurunan nilai aset.

Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif pada terjadinya.

Beban perbaikan (*reconditioning cost*) yang timbul setelah pengambilalihan agunan dikapitalisasi dalam akun agunan yang diambil alih tersebut.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka tercatat agunan yang diambil alih dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif periode berjalan.

r. Liabilitas Segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Bank yang harus segera dibayarkan kepada pihak lain berdasarkan kontrak atau perintah dari pihak lain yang mempunyai kewenangan untuk itu. Liabilitas segera diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

s. Simpanan Nasabah

Giro, tabungan, dan deposito berjangka yang diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, pada pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal simpanan nasabah dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

t. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank dalam negeri, dalam bentuk *interbank call money* yang jatuh tempo menurut perjanjian tidak melebihi dari 90 hari dan deposito berjangka.

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang diakui pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal simpanan dari bank lain yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

u. Pinjaman yang Diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman yang diterima diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang pada awalnya dinyatakan sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan kemudian dinyatakan sebesar perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal pinjaman dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

v. Pinjaman Subordinasi

Pinjaman subordinasi diakui sebesar nilai wajarnya pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal pinjaman subordinasi dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

w. Pendapatan dan Beban Bunga

Untuk instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, pendapatan maupun beban bunganya diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, yaitu suku bunga yang mendiskonto secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan tersebut atau, jika lebih tepat untuk masa yang lebih singkat, sebagai nilai tercatat bersih dari aset atau liabilitas keuangan tersebut. Perhitungan dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh syarat dan ketentuan kontraktual instrumen keuangan termasuk biaya tambahan yang terkait secara langsung dengan instrumen tersebut yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Nilai tercatat aset atau liabilitas keuangan disesuaikan jika Bank merevisi estimasi pembayaran maupun penerimaan. Nilai tercatat disesuaikan tersebut dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal dan perubahan nilai tercatat dicatat di laporan laba komprehensif. Tetapi untuk aset keuangan yang telah direklasifikasi, dimana pada periode berikutnya Bank meningkatkan estimasi penerimaan kas sebagai hasil dari peningkatan pengembalian penerimaan kas, dampak peningkatan pemulihan tersebut diakui sel penyesuaian suku bunga efektif sejak tanggal perubahan estimasi.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui atas bagian aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai, berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Kredit yang diberikan dan aset produktif lainnya (tidak termasuk surat-surat berharga) diklasifikasikan sebagai *non-performing* jika masuk dalam klasifikasi kurang lancar, diragukan, dan macet. Sedangkan, surat-surat berharga diklasifikasikan sebagai *non-performing* jika penerbit surat berharga tidak dapat memenuhi pembayaran bunga dan/atau pokok atau memiliki peringkat paling kurang 1 (satu) tingkat bawah peringkat investasi.

Penerimaan tunai atas pinjaman yang diberikan yang diklasifikasikan sebagai diragukan atau macet, diakui terlebih dahulu sel pengurang pokok pinjaman yang diberikan. Kelebihan penerimaan kas di atas pokok pinjaman yang diberikan diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Pengakuan pendapatan bunga dari pinjaman yang diberikan dihentikan pada saat pinjaman yang diberikan tersebut diklasifikasikan mengalami penurunan nilai. Pendapatan bunga dari pinjaman yang mengalami penurunan nilai dilaporkan sebagai tagihan kontinjensi diakui sebagai pendapatan pada saat pendapatan tersebut diterima (*cash basis*).

Beban diakui pada saat terjadinya.

x. Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang jumlahnya material yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian aset keuangan diakui sebagai bagian/(pengurang) dari biaya perolehan aset keuangan yang bersangkutan dan akan diakui sebagai pendapatan dan beban diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif sepanjang perkiraan umur aset atau liabilitas keuangan.

Saldo beban dan pendapatan provisi dan komisi yang ditangguhkan atas kredit yang diberikan yang diakhiri atau diselesaikan sebelum tempo langsung diakui sebagai pendapatan pada saat penyelesaiannya.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kredit yang diberikan atau jangka waktu kredit yang diberikan, atau jumlahnya tidak material diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

y. Pendapatan dan Beban Operasional Lainnya

Seluruh pendapatan dan beban operasional lainnya dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

z. Pajak Penghasilan

Penyesuaian atas pajak penghasilan kini dan tangguhan tahun sebelumnya (tidak termasuk bunga dan penalti yang disajikan sebagai bi dari pendapatan atau beban operasi lain) disajikan sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak dan per pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan ke otoritas perpajakan.

Pajak penghasilan kini diakui dalam laporan laba rugi komprehensif, kecuali pajak yang berkaitan dengan item yang diakui di luar laba rugi, baik pada pendapatan komprehensif lain atau langsung kepada ekuitas. Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas pajak yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi di mana peraturan pajak terkait menjadi subyek interpretasi menetapkan provisi bila diperlukan.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat diterimanya surat ketetapan pajak atau, jika Bank mengajukan keberatan, saat keputusan atas keberatan tersebut ditetapkan.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar peng pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali:

- i. liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan tran kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak/rugi pajak;
- ii. dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan l kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut dan rugi pajak b dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali:

- i. jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak; atau
- ii. dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan hanya diakui bila l kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat dikompensasi dengan temporer tersebut.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut dituru apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada s tanggal pelaporan, Bank meninjau kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui dan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelu tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada periode saat aset dipul atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif telah berlaku tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disaling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling h antara pajak aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

aa. Laba per Saham

Bank menerapkan PSAK 56 (Revisi 2011) "Laba Per Saham", yang menetapkan prinsip penentuan dan penyajian laba per saham.

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada pe berjalan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

ab. Imbalan Kerja

Bank menerapkan PSAK 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", yang mengatur persyaratan tentang pencatatan dan pengungkapan atas imbalan kerja jangka pendek dan jangka panjang. PSAK 24 (Revisi 2010) memberikan opsi tambahan dalam pengakuan keuntungan dan kerugian aktuarial imbalan pasca kerja dimana keuntungan dan kerugian aktuarial dapat diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif. Bank telah memutuskan untuk tetap mengakui keuntungan atau kerugian aktuarial dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan rata-rata sisa masa kerja karyawan.

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan pasca-kerja

Bank memberikan imbalan pasca-kerja kepada karyawannya sesuai dengan ketentuan dari Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/ tanggal 25 Maret 2003. Penyisihan atas imbalan pasca-kerja dihitung menggunakan metode penilaian aktuarial *projected-unit-credit*.

Biaya imbalan pasca-kerja yang diakui selama tahun berjalan terdiri dari biaya jasa kini, bunga atas kewajiban, keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu.

Keuntungan atau kerugian aktuarial dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuarial yang melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada awal periode diamortisasi dan diakui sebagai biaya atau keuntungan selama perkiraan rata-rata sisa tahun jasa pegawai masuk program pensiun.

Biaya imbalan masa lalu diakui sebagai biaya, kecuali untuk biaya jasa masa lalu yang belum menjadi hak (*vested*) yang diamortisasi diakui sebagai biaya selama periode hak.

Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian te

Kurtailmen terjadi apabila salah satu dari kondisi berikut terpenuhi:

- i. Menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau
- ii. Mengubah ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan pekerja tidak memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Penyelesaian program terjadi ketika entitas melakukan transaksi yang menghapuskan semua liabilitas hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program imbalan pasti.

ac. Kuasi-Reorganisasi

Sesuai dengan PSAK 51 (Revisi 2003), kuasi-reorganisasi merupakan prosedur akuntansi yang mengatur entitas merestrukturisasi ekuitasnya dengan mengeliminasi defisit dan menilai kembali seluruh aset dan liabilitas pada nilai wajar. Dengan melakukan prosedur entitas diharapkan dapat melanjutkan usahanya seperti baru, dengan laporan posisi keuangan yang menunjukkan posisi keuangan lebih baik tanpa defisit dari masa lampau.

Nilai wajar aset dan liabilitas ditentukan berdasarkan nilai pasar. Bila nilai pasar tidak tersedia, estimasi nilai wajar didasarkan pada informasi terbaik yang tersedia. Estimasi nilai wajar dilakukan dengan mempertimbangkan harga aset sejenis dan teknik penilaian yang paling sesuai dengan karakteristik aset dan liabilitas yang bersangkutan, antara lain metode nilai kini dan arus kas diskonto. Bank menentukan nilai aset dan liabilitas berdasarkan hasil penilaian dari Penilai Independen.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ac. Kuasi-Reorganisasi (lanjutan)

Sesuai dengan PSAK 51 (Revisi 2003) tersebut, eliminasi atas saldo defisit terhadap akun-akun ekuitas dilakukan melalui urutan pri sebagai berikut:

- cadangan umum (*legal reserve*);
- cadangan khusus;
- selisih penilaian kembali aset dan liabilitas (termasuk didalamnya selisih revaluasi aset tetap) dan selisih penilaian yang sejenis (misalnya, selisih penilaian efek tersedia untuk dijual, selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak/entitas asosiasi dan pendapat komprehensif lain);
- tambahan setoran modal dan akun sejenis lainnya;
- modal saham

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 46, Bank melakukan kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 Juni 2012 mengikuti persyaratan dari F di atas.

ad. Informasi Segmen

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- (a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan b terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- (b) hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- (c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Bank menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi yang disiapkan secara internal untuk pengambil keputusan operasi Berdasarkan PSAK 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", sebuah segmen usaha adalah sekelompok aset dan operasi yang menyed barang atau jasa yang memiliki risiko serta tingkat pengembalian yang berbeda dengan segmen usaha lainnya.

Bank menyajikan segmen operasi berdasarkan laporan internal yang disajikan kepada pengambil keputusan operasional yaitu Direksi.

Segmen geografis adalah komponen Bank yang dapat dibedakan dalam menghasilkan jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingk (wilayah) ekonomi lain. Bank melaporkan segmen geografis berdasarkan daerah Jakarta, Jawa, Sumatera, Sulawesi, Kalimantan lainnya .

ae. Transaksi dan Saldo dengan Pihak-pihak Berelasi

Bank menerapkan PSAK 7 (Revisi 2010) mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK 7 (Revisi 2010) mensyar pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan dan laporan keua tersendiri entitas induk, dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual.

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor.

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Satu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sp juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas induk dari entitas).

Transaksi antara Bank dengan Badan Usaha Milik Negara/Daerah dan institusi lain yang terkait dengan Pemerintah Republik Indonesia karyawan, kecuali komisaris, direksi, dan karyawan kunci, tidak diperhitungkan sebagai transaksi dengan pihak-pihak berelasi berdas PSAK 7 (Revisi 2010) mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat normal sebagaimana dilak

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG PENTING

Pengungkapan ini melengkapi pengungkapan pada manajemen risiko (Catatan 41).

Penyusunan laporan keuangan Bank mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Bank yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari Bank adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan substansi ekonomi dari kondisi mendasari yang relevan, mata uang fungsional dan penyajian Bank adalah Rupiah.

Nilai wajar atas instrumen keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, nilai ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (*input*) untuk model ini berdasarkan data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masa model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

Bank menampilkan nilai wajar atas instrumen keuangan berdasarkan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1: dikutip dari harga pasar aktif untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik;
- Tingkat 2: teknik valuasi dimana seluruh *input* yang memiliki efek signifikan terhadap nilai wajar yang diakui dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung; dan
- Tingkat 3: teknik valuasi dimana seluruh *input* yang memiliki efek signifikan terhadap nilai wajar yang diakui tidak dapat diobservasi data pasar.

Penurunan nilai aset keuangan tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo

Bank mengevaluasi efek utang yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah telah terjadi penurunan nilai. Penilaian tersebut memerlukan pertimbangan yang sama seperti diterapkan pada penilaian secara individual atas kredit yang diberikan.

Sewa

Bank memiliki perjanjian sewa dimana Bank sebagai *Lessee* sehubungan dengan sewa gedung. Bank mengevaluasi apakah risiko manfaat signifikan atas kepemilikan aset sewaan ditransfer berdasarkan PSAK 30 (Revisi 2011), "Sewa" yang mengharuskan Bank untuk membuat pertimbangan dan estimasi atas transfer risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan penelaahan yang dilakukan Bank atas perjanjian sewa gedung, transaksi sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Estimasi dan Asumsi

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen untuk menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun ke depan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang terdapat mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dievaluasi penurunan nilainya sesuai dengan Catatan 21.

Kondisi spesifik *counterparty* yang mengalami penurunan nilai dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan *counterparty* dan nilai realisasi neto dari setiap agunan. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima disetujui secara independen oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakter ekonomi yang sama ketika terdapat bukti objektif penurunan nilai, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Untuk membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter *input* yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini. Keakuratan penyisihan tergantung seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan *counterparty* tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

Imbalan pasca kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Sementara Bank berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Bank dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan pasca kerja dan beban imbalan pasca kerja neto. Nilai tercatat atas liabilitas imbalan pasca kerja Bank pada tanggal 31 Desember 2014 dan 30 Juni 2015 masing-masing sebesar Rp 193.179 dan Rp 206.015.

Penyusutan aset tetap

Nilai tercatat aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double-declining balance method*), kecuali barang dengan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Bank menjalebisnisnya.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karer biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai buku bersih aset tetap Bank pada tanggal 31 Desember 2014 dan 30 Juni 2015 masing-masing sebesar Rp 701.884 dan Rp 704.762.

Pajak penghasilan

Estimasi signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Bank mengakui liabilitas atas pajak penghasilan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Apabila keputusan final atas pajak tersebut berbeda jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut dicatat pada laporan laba rugi komprehensif pada periode dimana hasil tersebut dikeluarkan. Nilai tercatat utang pajak penghasilan badan Bank masing-masing sebesar Rp.4.201 dan Rp.15.014 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa pengenaan pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Nilai tercatat aset pajak tangguhan pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 adalah Rp.48.295.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Rupiah	287.222	267
Mata Uang Asing		
Dolar Amerika Serikat	19.491	46
Dolar Singapura	11.911	18
Dolar Australia	1.411	
Euro Eropa	1.432	
Poundsterling Inggris	1.441	
Yuan China	280	
Yen Jepang	245	
Dolar Hongkong	529	
Jumlah - Mata Uang Asing	36.740	68
Jumlah	323.962	335

Saldo mata uang Rupiah termasuk uang pada mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri) sejumlah Rp 11.507 dan Rp 12.632 masing-masing tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Rupiah	1.439.649	1.364
Dolar Amerika Serikat (AS\$ 30.000.000 dan AS\$ 27.000.000, masing-masing pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014)	399.975	334
Jumlah	1.839.624	1.698

Saldo giro pada Bank Indonesia wajib disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) dari Bank Indonesia.

Pada tanggal 26 September 2013, BI menerbitkan PBI No. 15/7/PBI/2013 tentang perubahan kedua atas PBI No. 12/19/PBI/2010 tentang Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM primer, GWM sekunder, dan GWM *Loan to Deposit Ratio* (LDR). GWM primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah dan GWM sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 4% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah.

GWM Primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah dan GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 4% dari DPK dalam Rupiah. GWM LDR dalam Rupiah sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau paragraf disinsentif atas dengan selisih antara LDR Bank dan LDR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dengan KPMM Insentif. GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8% dari DPK dalam valuta asing. PBI tersebut berlaku pada tanggal 31 Desember 2013.

Rasio GWM Bank pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Rupiah		
GWM Primer	8,04%	8
GWM Sekunder	12,29%	11
Dolar Amerika Serikat	8,60%	8

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, Bank tidak memiliki GWM LDR karena memenuhi ketentuan LDR Bank Indonesia. Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai GWM.

6. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang dan bank

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta	10.438	12
PT Bank Internasional Indonesia Tbk, Jakarta	1.558	2
PT Bank CIMB Niaga Tbk, Jakarta	5	
Lain-lain	159	
	12.160	14
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
Standard Chartered Bank, New York	1.167.982	187
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta	151.485	34
PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta	30.631	19
Bank of China, Jakarta	2.268	4
PT Bank Negara Indonesia, New York	5.057	4
Kookmin Bank, Korea Selatan	853	

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

a. Berdasarkan mata uang dan bank (lanjutan)

<u>Dolar Singapura</u>		
Standard Chartered Bank, Singapura	8.662	8
PT Bank UOB Indonesia, Jakarta	7.458	4
United Overseas Bank Ltd., Singapura	7.655	
	23.775	12
<u>Dolar Australia</u>		
Commonwealth	4.489	
PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta	135	
	4.624	
<u>Euro Eropa</u>		
Standard Chartered Bank, Jerman	7.622	1
Indover Bank, Amsterdam	306	
	7.928	2
<u>Poundsterling Inggris</u>		
Standard Chartered Bank, London	902	1
<u>Yen Jepang</u>		
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo	231	
<u>Dolar Hongkong</u>		
Standard Chartered Bank, Hong Kong	663	
<u>Yuan China</u>		
Bank of China, Jakarta	423	
PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta	216	
Standard Chartered Bank, China	135	
	774	
Jumlah	1.409.733	285
Cadangan kerugian penurunan nilai	(306)	
Jumlah - Neto	1.409.427	285

b. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
<u>Mata uang asing</u>		
Saldo awal tahun	310	
Pemulihan tahun berjalan	-	
Selisih kurs karena penjabaran mata uang asing	(4)	
Saldo akhir tahun	306	

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, saldo giro pada Indover Bank dikelompokkan macet dan Bank telah membuat cadangan kerugian penurunan nilai secara penuh.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk telah memadai.

c. Tingkat bunga rata-rata per tahun :

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Rupiah	0,75%	0,75%
Mata uang asing	0,00%	0,00%

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan bank

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Rupiah		
Penempatan pada Bank Indonesia, neto setelah dikurangi bunga yang ditangguhkan sebesar Rp 0,- dan Rp 95 pada tanggal-tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014	508.000	596
Serifikat Deposito	28.550	
Penempatan pada bank lain	-	
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	
Jumlah - Neto	536.550	596

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

b. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Rupiah		
Kurang dari 1 bulan	508.000	596
1 sampai 3 bulan	-	
Lebih dari 6 bulan	28.550	
Jumlah	536.550	596
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	
Jumlah - Neto	536.550	596

c. Tingkat bunga rata-rata per tahun

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Rupiah		
Penempatan pada Bank Indonesia	5,50%	5
Serifikat Deposito	8,53%	0
Penempatan pada bank lain	-	

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dikategorikan lancar.

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas penempatan bank sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

8. SURAT-SURAT BERHARGA

a. Berdasarkan tujuan, jenis dan mata uang

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Rupiah		
<u>Tersedia untuk dijual</u>		
Sertifikat Bank Indonesia		
Nilai Nominal	1.300.000	1.550
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi	(12.164)	(52)
	1.287.836	1.497
Sertifikat Deposito Bank Indonesia		
Nilai Nominal	450.000	
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi	(20.572)	
	429.428	
Jumlah Tersedia untuk Dijual	1.717.264	1.497
<u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo</u>		
Obligasi Pemerintah Indonesia	484.206	483
Obligasi Korporasi	45.000	45
Obligasi Bank lain	15.000	
Jumlah Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	544.206	528
Jumlah Surat-surat Berharga - Rupiah	2.261.470	2.026
Mata Uang Asing		
<u>Diperdagangkan</u>		
Obligasi Pemerintah Indonesia	-	
	-	
	0	
Jumlah Surat-surat Berharga - Neto	2.261.470	2.026

b. Perincian surat-surat berharga berdasarkan tujuan, penerbit, dan peringkat obligasi adalah sebagai berikut:

Nama Penerbit	30 Juni 2015			31 Desember 2014		
	Nilai Perolehan	Nilai Wajar	Peringkat	Nilai Perolehan	Nilai Wajar	Peringkat
Rupiah						
<u>Tersedia untuk Dijual</u>						
Sertifikat Bank Indonesia						
Nilai nominal	1.300.000	1.287.836	Ba3	1.550.000	1.497.500	Ba3
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi	(12.164)			(52.500)	-	
Jumlah Sertifikat Bank Indonesia - Neto	1.287.836	1.287.836		1.497.500	1.497.500	
Sertifikat Deposito Bank Indonesia						
Nilai nominal	450.000	429.428	Ba3	-	-	
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi	(20.572)			-	-	

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Obligasi Pemerintah						
FR 0062	190.000	187.339	Baa3	190.000	187.289	Ba
FR 0064	166.759	157.907	Baa3	166.759	157.567	Ba
FR 0065	144.809	138.960	Baa3	144.809	138.798	Ba
	501.568	484.206		501.568	483.654	
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi	(17.362)	-		(17.914)		
	484.206	484.206		483.654	483.654	
Obligasi Bank Lain						
UOB Indonesia Seri A - 001167	5.000	5.000	AAA			
UOB Indonesia Seri A - 001168	10.000	10.000	AAA			
	15.000	15.000		-	-	
Jumlah Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	544.206	544.206		528.654	528.654	
Jumlah Surat-surat Berharga - Rupiah	2.261.470	2.261.470		2.026.154	2.026.154	

8. SURAT-SURAT BERHARGA (lanjutan)

b. Perincian surat-surat berharga berdasarkan tujuan, penerbit, dan peringkat obligasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Nama Penerbit	30 Juni 2015			31 Desember 2014		
	Nilai Perolehan	Nilai Wajar	Peringkat	Nilai Perolehan	Nilai Wajar	Peringkat
Mata Uang Asing						
<u>Diperdagangkan</u>						
Obligasi Pemerintah Indonesia	-	-		-	-	
Jumlah Surat-surat Berharga - Neto	2.261.470	2.261.470		2.026.154	2.026.154	

c. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Rupiah		
<u>Tersedia untuk dijual</u>		
Nilai wajar:		
1 sampai dengan 3 bulan	1.093.729	
3 sampai dengan 12 bulan	623.535	1.497
12 sampai dengan 60 bulan	-	
Jumlah Tersedia untuk Dijual	1.717.264	1.497
<u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo</u>		
Biaya perolehan, setelah amortisasi:		
Kurang dari 1 tahun	60.000	45
Lebih dari 5 tahun	484.206	483
Jumlah Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	544.206	528
Jumlah Surat-surat Berharga - Rupiah	2.261.470	2.026
Mata Uang Asing		
Dimiliki hingga jatuh tempo		
3 sampai dengan 12 bulan	-	
Jumlah Surat-surat Berharga	2.261.470	2.026

d. Berdasarkan surat berharga pemerintah dan bukan pemerintah

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Jenis		
Surat berharga pemerintah	2.201.469	1.981
Surat berharga bukan pemerintah	60.000	45
Jumlah Surat-surat Berharga	2.261.469	2.026

Seluruh investasi surat-surat berharga Bank adalah kepada pihak ketiga. Kolektibilitas surat-surat berharga pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 adalah lancar. Obligasi diatas telah diperingkat oleh PT Pefindo dan PT Moody's serta PT Fitch.

e. Jangka waktu dan kisaran tingkat bunga per tahun surat-surat berharga adalah sebagai berikut:

Janaka waktu	30 Juni 2015	31 Desember 2014
--------------	--------------	------------------

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Obligasi Korporasi

< 1 tahun

< 1 tahun

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Wesel Upas LC	< 1 tahun	-
Tingkat suku bunga rata-rata per tahun	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Sertifikat Bank Indonesia	6,64%	6,41%
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	6,63%	-
Obligasi Pemerintah Indonesia	6,38%	6,38%
Obligasi Korporasi	10,67%	10,67%
Obligasi Bank	8,60%	-

Keuntungan (kerugian) penjualan surat berharga yang diperdagangkan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2015 dan 30 Juni 2014 masing-masing sebesar Rp.(186) dan Rp (1.463).

8. SURAT-SURAT BERHARGA (lanjutan)

e. Jangka waktu dan kisaran tingkat bunga per tahun surat-surat berharga adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual pada tanggal 30 Juni 2015 dan 30 Juni 2014 masing-masing sebesar Rp nihil. Sedangkan keuntungan (kerugian) atas perubahan nilai wajar surat berharga untuk diperdagangkan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2015 dan 30 Juni 2014 sebesar Rp.nihil Rp.(80)

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas surat berharga sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

9. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Bank melakukan transaksi derivatif dalam bentuk pembelian dan penjualan berjangka valuta asing (*forward and spot*) dan *swap* untuk trading.

Risiko pasar dari transaksi derivatif timbul dari potensi perubahan nilai akibat fluktuasi kurs mata uang asing, sedangkan risiko kredit tidak dalam hal pihak lain tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank.

Jangka waktu dari pembelian dan penjualan berjangka valuta asing pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 berkisar antara 1 sampai 56 hari.

Pada tanggal 30 Juni 2015 tagihan dan liabilitas derivatif Rp.Nihil dan rincian 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2014		
	Tagihan Nasional (Kontrak)	Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	151.568	1.702	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	-	-
Jumlah	151.568	1.702	-
Cadangan kerugian penurunan nilai	0	-	-
Neto	151.568	1.702	-

Tagihan dan liabilitas derivatif pada tanggal 31 Desember 2014 merupakan transaksi pada pihak ketiga.

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas tagihan derivatif sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

10. PENDAPATAN BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Kredit yang diberikan	232.700	146
Surat-surat berharga	5.395	5
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	601	-
Lain-lain	7	-
Jumlah	238.703	152
Pendapatan bunga yang masih akan diterima berdasarkan mata uang:		
	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Rupiah	206.330	128
Mata uang asing	32.373	23
Jumlah	238.703	152

11. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari :

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Karyawan	6.265	2
Lain-lain	65.595	
Jumlah	143.157	127

12. KREDIT YANG DIBERIKAN

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan pihak

	30 Juni 2015	31 Desember 2
Rupiah		
Pihak berelasi		
<i>Revolving loans</i>	83.359	78
<i>Fixed loans</i>	1.322	5
Pinjaman rekening koran	5.290	6
Pihak ketiga		
<i>Revolving loans</i>	603.040	6.083
<i>Fixed loans</i>	6.388.935	6.126
Kredit pemilikan rumah	1.261.618	1.071
Pinjaman rekening koran	6.283.716	587
Kredit pemilikan mobil	20.849	39
Kredit sindikasi	178.362	134
<i>Trust receipts</i>	8.745	
Pinjaman karyawan	77.086	51
Kredit pemilikan kios	15.422	17
Kredit tanpa agunan	61.454	25
Kredit wirausaha	428	
Kredit mahasiswa	-	
Jumlah Rupiah	14.989.626	14.228
Mata Uang Asing		
Pihak ketiga		
<i>Revolving loans</i>	2.059.389	1.594
<i>Fixed loans</i>	906.681	1.323
<i>Trust receipts</i>	-	3
Jumlah Mata Uang Asing	2.966.070	2.921
Jumlah	17.955.696	17.150
Cadangan kerugian penurunan nilai	(169.771)	(132)
Jumlah Kredit - Neto	17.785.925	17.018

Tingkat bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015	31 Desember 2
Rupiah		
Kredit wirausaha	23,80%	23
Kredit tanpa agunan	25,35%	27
Kredit pemilikan kios	14,00%	14
<i>Trust receipts</i>	14,50%	0
Kredit pemilikan mobil	12,65%	12
Pinjaman rekening koran	15,62%	15
Kredit pemilikan rumah	12,25%	12
<i>Fixed loans</i>	14,65%	14
<i>Revolving loans</i>	14,27%	14
Kredit sindikasi	12,69%	12
Pinjaman karyawan	9,03%	9
Mata Uang Asing		
<i>Fixed loans</i>	6,62%	6
<i>Revolving loans</i>	6,20%	5
<i>Trust receipts</i>	0,00%	8

b. Berdasarkan sektor ekonomi

	30 Juni 2015	31 Desember 2
Rupiah		
Pihak berelasi		
Perdagangan	19.612	28
Konstruksi	49.974	49
Restoran dan hotel	13.500	8
Jasa	6.885	2
Pihak ketiga		
Jasa	4.739.240	4.351
Pertanian dan pertambangan	2.684.057	2.599

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Restoran dan hotel

1.024.317

1.002

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Lain-lain	1.817.056	1.457
Jumlah Rupiah	14.989.626	14.228

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Mata Uang Asing		
Pihak ketiga		
Industri	316.714	490
Pertanian dan pertambangan	891.673	976
Transportasi dan komunikasi	694.380	548
Jasa	267.395	290
Perdagangan	240.170	231
Konstruksi	358.717	199
Restoran dan hotel	2.031	2
Lain-lain	194.990	182
Jumlah Mata Uang Asing	2.966.070	2.921
Jumlah	17.955.696	17.150
Cadangan kerugian penurunan nilai	(169.771)	(132)
Jumlah Kredit - Neto	17.785.925	17.018

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, persentase kredit yang diberikan kepada usaha mikro, kecil dan menengah masing adalah sebesar 10,22% dan 9,17%.

c. Berdasarkan jangka waktu periode perjanjian kredit

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Kurang dari 1 tahun	4.474.989	5.457
1 sampai dengan 2 tahun	1.392.335	869
2 sampai dengan 5 tahun	4.310.223	4.095
Lebih dari 5 tahun	7.778.149	6.727
Jumlah Kredit	17.955.696	17.150
Cadangan kerugian penurunan nilai	(169.771)	(132)
Jumlah Kredit - Neto	17.785.925	17.018

d. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Kurang dari 1 tahun	7.478.668	7.333
1 sampai dengan 2 tahun	1.110.920	1.479
2 sampai dengan 5 tahun	5.579.127	5.214
Lebih dari 5 tahun	3.786.981	3.122
Jumlah Kredit	17.955.696	17.150
Cadangan kerugian penurunan nilai	(169.771)	(132)
Jumlah Kredit - Neto	17.785.925	17.018

e. Berdasarkan klasifikasi individual dan kolektif

	30 Juni 2015		31 Desember 2014	
	Pokok	Cadangan	Pokok	Cadangan
Rupiah				
Individual	679.961	140.669	311.105	81
Kolektif	14.309.664	27.653	13.917.388	42
Mata uang asing				
Individual	188.754	1.298	-	
Kolektif	2.777.316	151	2.921.596	8
Jumlah Kredit - Neto	17.955.695	169.771	17.150.089	132

f. Kredit yang direstrukturisasi

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Penjadwalan kembali angsuran dan perpanjangan jangka waktu kredit	1.273.987	1.133
Cadangan kerugian penurunan nilai	(84.739)	(50)
Jumlah kredit yang direstrukturisasi – Neto	1.189.248	1.083

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

a. Tagihan Akseptasi

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Bukan bank - pihak ketiga		
Rupiah	2.945	4
Mata uang asing	89.880	114
Bersih	92.825	121

Tagihan akseptasi pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 dikelompokkan lancar.

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas tagihan akseptasi sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

b. Liabilitas Akseptasi

Liabilitas akseptasi berdasarkan *counterparty* terdiri dari:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Bukan bank - pihak ketiga		
Rupiah	2.945	4
Mata uang asing	89.880	114
Bersih	92.825	121

Tagihan dan liabilitas akseptasi berdasarkan sisa umur jatuh tempo adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Rupiah		
Kurang dari 1 bulan	2.945	
Lebih dari 1 sampai dengan 3 bulan	-	
Lebih dari 3 sampai dengan 6 bulan	-	
Jumlah Rupiah	2.945	4
Mata Uang Asing		
Kurang dari 1 bulan	19.300	114
Lebih dari 1 sampai dengan 3 bulan	42.468	4
Lebih dari 3 sampai dengan 6 bulan	28.112	5
Jumlah Mata Uang Asing	89.880	121
Jumlah	92.825	121

14. PENYERTAAN SAHAM

Bank memiliki penyertaan saham investasi pada perusahaan yang menggunakan metode biaya perolehan sebagai berikut:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia	131	
PT Aplikanusa Lintas Arta	6	
Jumlah	137	

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas penyertaan saham sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

	30 Juni 2015			
	1 Januari 2015	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	30 Juni 2015
<u>Nilai Tercatat:</u>				
Tanah	558.124			55
Bangunan	103.988	494	-	10
Inventaris kantor	135.492	15.465	1.173	14
Instalasi	3.279	851	61	
Jumlah Biaya Perolehan	<u>800.883</u>	<u>16.810</u>	<u>1.234</u>	<u>81</u>
<u>Akumulasi Penyusutan :</u>				
Bangunan	12.713	2.530		1
Inventaris kantor	85.277	11.552	1.585	9
Instalasi	1.009	209	8	
Jumlah Akumulasi Penyusutan	<u>98.999</u>	<u>14.291</u>	<u>1.593</u>	<u>11</u>
Nilai buku	<u>701.884</u>			<u>70</u>
31 Desember 2014				
	1 Januari 2014	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	31 Desember 2014
<u>Nilai Tercatat:</u>				
Tanah	558.124	-	-	55
Bangunan	102.834	1.154	-	10
Inventaris kantor	116.217	20.935	1.660	13
Instalasi	2.608	672	1	
Jumlah Biaya Perolehan	<u>779.783</u>	<u>22.761</u>	<u>1.661</u>	<u>80</u>
<u>Akumulasi Penyusutan :</u>				
Bangunan	7.623	5.090	-	1
Inventaris kantor	59.091	27.171	985	8
Instalasi	601	409	1	
Jumlah Akumulasi Penyusutan	<u>67.315</u>	<u>32.670</u>	<u>986</u>	<u>9</u>
Nilai buku	<u>712.468</u>			<u>70</u>

Penyusutan yang dibebankan pada beban umum dan administrasi adalah sebesar Rp 14.291 dan Rp15.816 masing-masing untuk tahun berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2015 dan 30 Juni 2014 (Catatan 32).

Bank memiliki beberapa bidang tanah dengan hak legal berupa hak guna bangunan yang berjangka waktu sampai dengan tahun ; Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

pada tanggal 30 Juni 2012 aset tetap yang dicatat berdasarkan model revaluasi telah diriview oleh manajemen dan didukung oleh lap penilai independen KJPP Hendra Gunawan & Rekan berdasarkan metode pendekatan data pasar dan pendekatan biaya dalam lapo No.V/2012/PKG/44E tanggal 7 November 2012

Rincian laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Hasil penjualan aset tetap	<u>1.234</u>	<u>1</u>
Nilai buku	2.827	
Laba (rugi) penjualan aset tetap (Catatan 30)	<u>(1.593)</u>	

Pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 penambahan dan pengurangan aset tetap term reklasifikasi sebesar Rp nihil.

Beberapa aset tetap Bank berupa tanah dan bangunan dijaminan sehubungan dengan pinjaman subordinasi (Catatan 21) serta tanah berlokasi di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan dijaminan untuk fasilitas kredit yang diterima pihak berelasi dari King Ltd, Singapura (Catatan 35).

Pada tanggal 1 Desember 1993, Bank menandatangani perjanjian dengan PT Buanagraha Arthaprima, pihak berelasi, melalui perjanjian

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap, kecuali tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan pencurian kepada PT Artha Graha General Insurance dengan pertanggungan seluruhnya pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing adalah sebesar Rp 318.441 dan Rp 314. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset dipertanggungjawabkan.

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, tidak ada aset tetap yang dipakai sementara atau dihentikan dari penggunaan akti tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Bank melakukan peninjauan kembali atas masa manfaat, metode penyusutan, dan nilai residu aset dan menyimpulkan bahwa tidak terdapat perubahan atas metode dan asumsi tersebut.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai tetap pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014.

16. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH DAN ASET LAIN-LAIN

Agunan Yang Diambil Alih

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Saldo awal tahun	297.246	118
Penambahan	127.074	180
Penjualan	-	(2)
Saldo akhir tahun	424.320	297
Cadangan kerugian penurunan nilai	(87.015)	(87)
Jumlah - Neto	337.305	210

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Saldo awal	87.015	85
Penyisihan tahun berjalan	-	1
Saldo akhir tahun	87.015	87

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai untuk agunan yang diambil alih pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin terjadi.

Rincian laba penjualan agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Hasil penjualan agunan yang diambil alih	0	2
Nilai buku	-	2
Laba penjualan agunan yang diambil alih (Catatan 30)	0	0

Aset Lain-Lain

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Perangkat lunak yang sedang dikembangkan	70.692	51
Setoran jaminan	6.734	6
Uang muka renovasi dan perbaikan	5.181	11
Persediaan barang cetakan dan alat tulis kantor	2.547	3
Uang muka pembelian inventaris kantor	9.521	7
Lain-lain	91.438	49
Jumlah	186.113	130

17. LIABILITAS SEGERA

Akun ini terdiri dari :

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
<u>Rupiah</u>		
Setoran pelunasan	10.920	5
Liabilitas pada PLN	5.488	
Liabilitas pada notaris	5.952	5
Liabilitas sehubungan dengan ATM	14.427	6
Liabilitas pada perusahaan asuransi	3.105	2
Kiriman uang	10.576	
Deposito yang jatuh tempo	104	
Lain-lain	12.862	7
Jumlah Rupiah	63.434	29

Mata Uang Asing

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. SIMPANAN NASABAH

Simpanan nasabah terdiri dari :

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Pihak berelasi		
Giro	98.690	86
Tabungan	8.295	5
Deposito berjangka	967.150	1.007
Jumlah pihak berelasi	<u>1.074.135</u>	<u>1.100</u>
Pihak ketiga		
Giro	2.913.675	2.912
Tabungan	1.284.245	1.253
Deposito berjangka	16.594.077	14.307
Jumlah pihak ketiga	<u>20.791.997</u>	<u>18.472</u>
Jumlah	<u>21.866.132</u>	<u>19.573</u>

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004, efektif sejak tanggal 22 September 2005, Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 tentang "Besaran Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjamin Simpanan" maka nilai simpanan setiap nasabah pada satu bank yang dijamin oleh Pemerintah naik dari Rp 100 juta (nilai permenjadi Rp 2 miliar (nilai penuh), efektif sejak tanggal tersebut di atas.

a. Giro

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
<u>Rupiah</u>		
Pihak berelasi	89.205	82
Pihak ketiga	2.020.491	2.219
Jumlah Rupiah	<u>2.109.696</u>	<u>2.301</u>
<u>Mata Uang Asing</u>		
Pihak berelasi	9.485	4
Pihak ketiga	893.184	692
Jumlah Mata Uang Asing	<u>902.669</u>	<u>697</u>
Jumlah	<u>3.012.365</u>	<u>2.998</u>

b. Tabungan

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
<u>Rupiah</u>		
Pihak berelasi	8.295	5
Pihak ketiga	1.284.245	1.253
Jumlah Rupiah	<u>1.292.540</u>	<u>1.258</u>

(ii) Berdasarkan jenis

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Tabungan Artha	1.019.101	937
Tabungan Pratamax	225.383	274
Tabungan Prestasi Gemilang	30.047	26
Tabunganku	11.537	10
Tabungan Artha Care	4.296	7
Tabungan Prega Edusave	2.176	2
Jumlah	<u>1.292.540</u>	<u>1.259</u>

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, tidak terdapat tabungan yang dijadikan jaminan tunai atas kredit yang diberikan.

c. Deposito Berjangka

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
<u>Rupiah</u>		
Pihak berelasi	650.453	655
Pihak ketiga	13.070.427	11.916
Jumlah Rupiah	<u>13.720.880</u>	<u>12.572</u>
<u>Mata Uang Asing</u>		
Pihak berelasi	316.697	351
Pihak ketiga	3.523.650	2.390
Jumlah Mata Uang Asing	<u>3.840.347</u>	<u>2.741</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

c. Deposito Berjangka (lanjutan)

(ii) Berdasarkan periode deposito berjangka

	30 Juni 2015	31 Desember 2
<u>Rupiah</u>		
1 bulan	8.525.844	8.284
3 bulan	3.981.263	2.720
6 bulan	636.207	1.037
12 bulan	577.565	530
Jumlah Rupiah	<u>13.720.879</u>	<u>12.572</u>
<u>Mata Uang Asing</u>		
1 bulan	2.143.584	1.961
3 bulan	987.812	678
6 bulan	630.495	54
12 bulan	78.457	48
Jumlah Mata Uang Asing	<u>3.840.348</u>	<u>2.742</u>
Jumlah	<u>17.561.227</u>	<u>15.315</u>

(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	30 Juni 2015	31 Desember 2
<u>Rupiah</u>		
Kurang dari 1 bulan	9.811.054	8.601
1 - 3 bulan	3.051.446	3.136
3 - 6 bulan	505.620	572
6 - 12 bulan	352.759	262
Jumlah Rupiah	<u>13.720.879</u>	<u>12.572</u>
<u>Mata Uang Asing</u>		
Kurang dari 1 bulan	2.228.735	1.905
1 - 3 bulan	959.189	757
3 - 6 bulan	600.102	55
6 - 12 bulan	52.322	24
Jumlah Mata Uang Asing	<u>3.840.348</u>	<u>2.742</u>
Jumlah	<u>17.561.227</u>	<u>15.315</u>

Deposito berjangka yang dijadikan sebagai jaminan tunai atas kredit yang diberikan pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember masing-masing adalah sebesar Rp 835.802 dan Rp 866,204 (Catatan 12).

d. Tingkat bunga rata-rata per tahun

	30 Juni 2015	31 Desember 2
<u>Rupiah</u>		
Deposito berjangka	8,64%	8,80%
Tabungan	1,48%	1,50%
Giro	0,33%	0,34%
<u>Mata Uang Asing</u>		
Deposito berjangka	1,61%	1,91%
Giro	0,32%	0,33%

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Simpanan dari bank lain terdiri dari:

	30 Juni 2015	31 Desember 2
<u>Rupiah</u>		
Deposito on call	200.000	77
Giro	17.911	27
Deposito berjangka	3.933	1
Jumlah Rupiah	<u>221.844</u>	<u>106</u>
<u>Mata Uang Asing</u>		
Deposito berjangka	26.665	24
Call money	-	24
Jumlah	<u>248.509</u>	<u>156</u>

a. Deposito On Call

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak

30 Juni 2015	31 Desember 2
--------------	---------------

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

a. Deposito <i>On Call</i> (lanjutan)		
(ii) Berdasarkan jangka waktu		
<u>Rupiah</u>	30 Juni 2015	31 Desember 2
kurang dari 1 bulan	<u>200.000</u>	<u>77</u>
(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo		
<u>Rupiah</u>	30 Juni 2015	31 Desember 2
Kurang dari 1 bulan	<u>200.000</u>	<u>77</u>
b. Giro		
(i) Berdasarkan mata uang dan pihak		
<u>Rupiah</u>	30 Juni 2015	31 Desember 2
Pihak ketiga	<u>17.911</u>	<u>27</u>
c. Deposito Berjangka		
(i) Berdasarkan mata uang dan pihak		
<u>Rupiah</u>	30 Juni 2015	31 Desember 2
Pihak ketiga	3.933	1
<u>Mata uang asing</u>		
Pihak ketiga	<u>26.665</u>	<u>24</u>
(ii) Berdasarkan jangka waktu		
<u>Rupiah</u>	30 Juni 2015	31 Desember 2
1 bulan s/d 6 bula	3.933	1
<u>Mata uang asing</u>		
1 bulan	<u>26.665</u>	<u>24</u>
(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo		
<u>Rupiah</u>	30 Juni 2015	31 Desember 2
<u>Kurang dari 1 bul</u>	3.933	1
<u>Mata uang asing</u>		
Kurang dari 1 bulan	26.665	
d. <i>Call Money</i>		
(i) Berdasarkan mata uang dan pihak		
<u>Mata uang asing</u>	30 Juni 2015	31 Desember 2
Pihak ketiga	-	<u>24</u>
(ii) Berdasarkan jangka waktu		
<u>Mata uang asing</u>	30 Juni 2015	31 Desember 2
1 bulan	-	<u>24</u>
(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo		
<u>Mata uang asing</u>	30 Juni 2015	31 Desember 2
Kurang dari 1 bulan	-	<u>24</u>
e. Tingkat bunga rata-rata per tahun		
<u>Rupiah</u>	30 Juni 2015	31 Desember 2
<i>Deposito on call</i>	7,06%	7,17%
Giro	2,10%	1,99%
Deposito berjangka	6,85%	5,88%
<u>Mata Uang Asing</u>		
<i>Call money</i>	0,00%	0,35%
Deposito berjangka	1,75%	1,75%

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. PINJAMAN DITERIMA

Pinjaman diterima merupakan pinjaman dari PT Bank Tabungan Negara (Persero) (BTN) (sebagai Bank Koordinator) yang diberikan c rangka pembiayaan kredit kepemilikan rumah sederhana/rumah sangat sederhana (KP-RS/RSS) tahun anggaran 2001 sesuai de persetujuan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. S-485/MK.06/2001 tanggal 2 November 2001. Dari fasilitas tersebut, BTN membe fasilitas kredit sebesar Rp 24.255 untuk 2.000 unit rumah sederhana tanpa jaminan.

Pembayaran kembali pokok pinjaman dilakukan dalam 22 kali angsuran per semester yang sama besarnya setiap tanggal 1 Maret c September setiap tahunnya, dengan angsuran pertama dilakukan pada tanggal 1 Maret 2004 dan berakhir pada tanggal 1 September 2014

Tingkat bunga per tahun yang dibebankan oleh BTN kepada Bank untuk tahun 2014 dan 2013 adalah masing-masing sebesar 6%. Ti bunga per tahun yang dibebankan oleh Bank kepada debitur untuk tahun 2014 dan 2013 berkisar antara 18% sampai dengan 20%.

Saldo untuk pinjaman diterima dari BTN pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah nihil

Pada tanggal 1 September 2014, Bank telah melunasi seluruh pinjaman diterima dari BTN.

21. PINJAMAN SUBORDINASI

Saldo pinjaman subordinasi dari Bank Indonesia pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar 509.776 dan Rp 509.776.

Pinjaman subordinasi dari Bank Indonesia adalah pinjaman diterima oleh Bank (dahulu PT Bank Arta Prima) dalam rangka memi penyehatan Bank. Berdasarkan akta perjanjian kredit No. 21 dan 26 tanggal 21 Oktober 1997 serta No. 32 tanggal 27 Maret 2000, seluruhnya dibuat di hadapan Notaris Koesbiono Sarmanhadi, SH, MH, bahwa untuk mendukung usaha penyelamatan dan penyel tersebut, Bank Indonesia menyetujui pemberian pinjaman subordinasi sebesar Rp 1.019.552 yang terdiri dari Rp 489.552 yang merup konversi dari pinjaman Bank Indonesia sebelumnya sebesar Rp 615.000, dikurangi sejumlah Rp 125.448 yang merupakan denda bunga saldo debit yang dibebankan dari tanggal 1 April 1996 sampai 24 September 1997 dan sejumlah Rp 530.000 yang merupakan tamb pinjaman baru, yang diberikan kepada manajemen baru PT Bank Arta Prima.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Bank Indonesia dan Bank (dahulu PT Bank Artha Pratama) sepakat untuk melakukan adder seperti yang dinyatakan dalam Akta Addendum atas Penegasan Tetap berlakunya Perjanjian Kredit No. 32 tanggal 27 Maret 2000 dinyatakan dalam Akta No. 60 tanggal 26 Juni 2009 yang dibuat oleh Imas Fatimah, SH, Notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

1. Jangka waktu kredit dimulai dari tanggal 21 Oktober 1997 sampai dengan tanggal 21 Oktober 2019.
2. Suku bunga kredit sebesar 3,25% per tahun, dihitung dari baki debit pinjaman subordinasi terhitung sejak tanggal 21 Oktober 2008.
3. Pembayaran pokok pinjaman dilakukan setiap tahun dimulai dari tanggal 21 Oktober 2010 sampai dengan tanggal 21 Oktober 2019, m masing sebesar Rp 101.955.
4. Jaminan kredit adalah:
 - Segala harta kekayaan milik Bank (dahulu PT Bank Artha Pratama), baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak, baik yang s ada maupun yang akan ada di kemudian hari.
 - Jaminan perusahaan (*corporate guarantee*) dari pemegang saham Bank untuk kredit dengan maksimum Rp 489.552 dan untuk sis dengan jaminan pribadi (*personal guarantee*) dari Tomy Winata dan Sugianto Kusuma.
 - Jaminan tambahan berupa 3 (tiga) bidang tanah dan bangunan dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan atas nama Bank.
5. Atas pinjaman subordinasi tersebut, Bank Indonesia memberikan beberapa batasan-batasan yang harus ditaati, dimana tanpa perseti tertulis dari Bank Indonesia, Bank tidak diperkenankan untuk, antara lain:
 - Mengadakan penggabungan atau peleburan (merger atau konsolidasi) dengan bank/perusahaan lain.
 - Memindahtangankan dan atau menyewakan Bank dalam bentuk dan maksud apapun kepada pihak lain.
 - Membayar utang Bank kepada pemegang sahamnya.
 - Melakukan investasi atau penyertaan.
 - Menerima pinjaman dari pihak lain, kecuali jika pinjaman tersebut diterima dalam rangka transaksi perbankan yang berkaitan de usahanya.
 - Mengikatkan diri sebagai penjamin (guarantor), menjaminkan harta kekayaan dalam bentuk dan maksud apapun kepada pihak lain.
 - Membubarkan Bank atau minta dinyatakan pailit.

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, nilai tercatat atas tanah dan bangunan yang dijadikan jaminan atas pinjaman subor tersebut adalah sebesar Rp 167.192.

22. BUNGA MASIH HARUS DIBAYAR

Rincian bunga masih harus dibayar adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015	31 Desember 2
Bunga deposito berjangka	83.817	76
Bunga jasa giro	4.321	5
Bunga tabungan	2.237	2
Bunga simpanan dari bank lain	125	
Bunga pinjaman diterima	-	

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. BUNGA MASIH HARUS DIBAYAR (lanjutan)

Bunga masih harus dibayar berdasarkan mata uang:

	30 Juni 2015	31 Desember 2
Rupiah	84.030	79
Mata uang asing	6.470	4
Jumlah	90.500	84

23. LIABILITAS LAIN-LAIN

Rincian liabilitas lain-lain adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015	31 Desember 2
<u>Rupiah</u>		
Pendapatan diterima dimuka	6.507	10
Setoran jaminan	3.002	2
Lain-lain	34.145	19
	<u>43.654</u>	<u>32</u>
<u>Mata Uang Asing</u>		
Pendapatan diterima dimuka	42	2
Setoran jaminan	3.550	4
Lain-lain	-	-
	<u>3.592</u>	<u>7</u>
Jumlah	47.246	40

24. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Liabilitas imbalan kerja Bank hanya berhubungan dengan liabilitas imbalan pasca kerja. Bank menghitung dan mencatat imbalan pasca tanpa pendanaan khusus untuk karyawan yang berhak menurut Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU Tenaga Kerja") tanggal 11 Maret 2003 dan PSAK 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".

Rincian di bawah ini merupakan ringkasan komponen beban imbalan kerja yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif dan liabilitas imbalan kerja yang dicatat pada laporan posisi keuangan, yang dihitung dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" oleh ahli independen, PT Dian Artha Tama, sesuai dengan laporannya masing-masing tertanggal 11 Maret 2015 untuk tahun 2014

Mutasi liabilitas imbalan pasca kerja di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015	31 Desember 2
Saldo awal tahun	193.179	178
Beban imbalan kerja tahun berjalan (Catatan 31)	18.600	33
Pembayaran imbalan kerja tahun berjalan	(5.764)	(18)
Saldo akhir tahun	206.015	193

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam menghitung liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015	31 Desember 2
Metode perhitungan	<i>Projected Unit Credit</i>	<i>Projected Unit C</i>
Usia pensiun normal	55 tahun	55 tahun
Tingkat mortalitas	<i>TMI II 1999</i>	<i>TMI II 1999</i>
Tingkat kenaikan gaji	9% per tahun	9% per tahun
Tingkat bunga	8% per tahun	8% per tahun

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi atas liabilitas atas imbalan pasca kerja pada tanggal 30 Juni 2015 dan 2014 telah memenuhi persyaratan minimum UU Tenaga Kerja No. 13/2003

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. MODAL SAHAM DAN MODAL DISETOR LAINNYA

Modal Saham

Susunan pemegang saham Bank masing-masing pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 berdasarkan laporan dari Administrasi Efek, PT Blue Chip Mulia, adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015		
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan	Jumlah Mod: Disetor () penuh)
<u>Pemegang Saham</u>			
PT Sumber Kencana Graha	2.185.206.139	16,70%	242.295.656
PT Cerana Arthaputra	1.322.157.253	10,10%	146.600.796
PT Arthamulia Sentosajaya	825.529.475	6,31%	91.534.708
PT Pirus Platinum Murni	825.529.475	6,31%	91.534.708
PT Puspita Bisnispuri	825.529.472	6,31%	91.534.707
PT Karya Nusantara Permai	712.647.774	5,44%	79.018.385
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	6.391.674.653	48,83%	708.708.885
Jumlah	13.088.274.242	100,00%	1.451.227.847

	31 Desember 2014		
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan	Jumlah Mod: Disetor () penuh)
<u>Pemegang Saham</u>			
PT Sumber Kencana Graha	2.185.206.139	16,70%	242.295.656
PT Cerana Arthaputra	1.322.157.253	10,10%	146.600.796
PT Arthamulia Sentosajaya	825.529.475	6,31%	91.534.708
PT Pirus Platinum Murni	825.529.475	6,31%	91.534.708
PT Puspita Bisnispuri	825.529.472	6,31%	91.534.707
PT Karya Nusantara Permai	712.647.774	5,44%	79.018.385
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	6.391.674.653	48,83%	708.708.885
Jumlah	13.088.274.241	100,00%	1.451.227.847

Pemegang saham akhir (*ultimate shareholder*) Bank pada tanggal-tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 adalah Tomy Winata Sugianto Kusuma.

Mutasi atas perubahan modal saham Bank sebagai berikut:

	Jumlah saha
Saldo tanggal 1 Januari 2013	8.575.076
Penerbitan saham melalui Penawaran Umum Terbatas IV	4.513.198
Saldo tanggal 31 Desember 2013	13.088.274

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 7 Desember 2012, yang dinyatakan dalam Akta Notaris M. Faisal,SH, MKn No. 15 tanggal yang sama, para pemegang saham memutuskan untuk menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan di penuh sejumlah 4.513.198.014 saham melalui Penawaran Umum Terbatas (PUT) IV dalam rangka Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. S dan ketentuan dari PUT IV antara lain:

- Setiap pemegang 19 saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham pada 19 Desember 2012 pukul 16.00 WIB berhak 10 Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD).
- Setiap HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak 1 (satu) saham baru dengan harga Rp 111,00 penuh) per lembar saham, yang akan dilunasi setelah pelaksanaan hak atas saham.
- Apabila setelah seluruh pemesanan saham tambahan terpenuhi dan masih terdapat sisa saham, maka PT Sumber Kencana Graha sebagai Pembeli Siaga akan membeli seluruh sisa saham tersebut dengan harga penawaran.

Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut di atas telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi B

Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.10-02412 tanggal 30 Januari ;

Modal Disetor Lainnya

Modal disetor lainnya merupakan penempatan dana pada tanggal 19 Maret 2012 (untuk setoran modal) dari Sugianto Kusuma, pemegang saham akhir Bank sejumlah Rp.50.000, yang ditujukan untuk memperkuat struktur permodalan Bank.

Dana tersebut diatas selanjutnya digunakan untuk mengambil bagian atas proses Penawaran Umum terbatas IV dengan alokasi modal s:

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, akun ini terdiri dari agio saham, saham bonus dan biaya emisi saham ekuitas sel berikut:

<u>Keterangan</u>	<u>Jumlah saha</u>
Penawaran umum perdana tahun 1990	43
Saham bonus pada tahun 1993	(25)
Bagian yang tidak dapat dicatat (<i>partial delisting</i>) pada tahun 1997	(12)
Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) pada tahun 1999	818
Penyesuaian nilai aset bersih Bank hasil merger dalam rangka penggabungan usaha dengan PT Bank Artha Graha	(408)
Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) pada tahun 2007	3
Penawaran Umum Terbatas III (PUT III) pada tahun 2008	
Biaya emisi saham	
Penawaran Umum Terbatas IV (PUT IV) pada tahun 2013	
Biaya emisi saham	(2)
Jumlah	<u>416</u>

27. PENDAPATAN BUNGA

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>30 Juni 2014</u>
Penempatan pada Bank Indonesia:		
<i>Call money</i>	23.920	26
Jasa giro Bank Indonesia	4.242	3
Fine tune	-	
Surat-surat Berharga:		
Sertifikat Bank Indonesia	52.224	38
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	946	
Obligasi Pemerintah	16.445	16
Surat Berharga non Bank	2.402	2
Wesel Upas LC	227	
Kredit yang diberikan		
<i>Fixed Loan</i>	493.104	434
<i>Revolving Loan</i>	466.876	414
Pinjaman Rekening Koran	47.672	38
Pinjaman Lainnya	103.230	64
Penempatan pada bank lain dan lain-lain	1.815	2
Jumlah	<u>1.213.103</u>	<u>1.041</u>

Jumlah pendapatan bunga dari pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2015 dan 30 Juni 2014 masing-masing adalah sebesar Rp10.635 dan Rp 13.164 (Catatan 35).

28. BEBAN BUNGA

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>30 Juni 2014</u>
Rupiah		
Simpanan nasabah	652.788	527
Simpanan dari bank lain	3.233	2
Pinjaman	8.333	10
Jumlah Rupiah	<u>664.354</u>	<u>540</u>
Mata Uang Asing		
Simpanan nasabah	45.146	44
Simpanan dari bank lain	196	
Lainnya	69	
Jumlah Mata Uang Asing	<u>45.411</u>	<u>44</u>
Jumlah	<u>709.765</u>	<u>585</u>

Jumlah beban bunga dari pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 dan 30 Juni 2014 masing-masing adalah sel Rp59.430 dan Rp 77.576 (Catatan 35).

29. BEBAN TENAGA KERJA

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>30 Juni 2014</u>
Gaji	137.664	122
Tunjangan	30.741	24
Asuransi	5.997	5
Lainnya	16.762	16

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. BEBAN TENAGA KERJA (lanjutan)

Termasuk dalam gaji dan tunjangan adalah kompensasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi, dan Komite Audit sebagai berikut:

	30 Juni 2015	30 Juni 201
Direksi	8.770	7
Dewan Komisaris	5.448	4
Komite Audit	2.087	2
Jumlah	16.305	14

30. BEBAN NON OPERASIONAL - NETO

	30 Juni 2015	30 Juni 201
Laba penjualan agunan yang diambil alih (Catatan 16)	-	
Beban pajak	-	
Tanggung jawab sosial perusahaan	5.632	
Laba (rugi) penjualan aset tetap (Catatan 15)	1.593	
Lain-lain	(2.311)	2
Neto	4.914	2

31. BEBAN OPERASI

	30 Juni 2015	30 Juni 201
Keamanan	26.911	23
Imbalan pasca kerja (Catatan 24)	18.600	17
Sewa	17.611	14
Jasa profesional	3.418	6
Pengembangan karyawan	8.013	6
Listrik, gas dan air	7.194	6
Komunikasi	3.834	3
Barang cetakan	5.014	1
Teknologi dan informasi	5.145	2
Lain-lain	78.041	63
Jumlah	173.781	145

Jumlah beban sewa kepada pihak berelasi disajikan dalam Catatan 35.

32. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	30 Juni 2015	30 Juni 201
Penyusutan (Catatan 15)	14.291	15
Pemeliharaan	31.473	24
Pemasaran dan promosi	13.885	7
Lain-lain	36	
Jumlah	59.685	47

33. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak

	30 Juni 2015	31 Desember 2
Pajak kini		
Pajak penghasilan (PPh)		
Pasal 4(2)	-	9
Pasal 21	2.955	4
Pasal 23	1.015	
Pasal 25	5.526	4
Pasal 26	22	
Pasal 29	-	4
Pajak hadiah	1	
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	323	
Jumlah Utang Pajak	9.842	23

b. Pajak Penghasilan

Manfaat (Beban) pajak penghasilan terdiri dari:

	30 Juni 2015	31 Desember 2
Pajak kini		
Tahun berjalan	(33.545)	(5)
Penyesuaian tahun sebelumnya	-	

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi untuk tahun 2014 akan digunakan sebagai dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan (SPT) Tahun PPh Badan Bank.

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 telah sesuai dengan SPT yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Surat Ketetapan Pajak Tahun 2007

Kantor Pelayanan Pajak telah melakukan pemeriksaan untuk tahun 2007 dan menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SK PPH badan sebesar Rp 13.883 (termasuk bunga sebesar Rp 4.502) dan PPh 23 sebesar Rp 143 (termasuk bunga sebesar Rp 46) masing-masing tertanggal 23 Desember 2013. Tambahan beban pajak penghasilan badan tersebut dicatat Bank sebagai beban pajak kini penyesuaian pajak penghasilan badan.

Surat Ketetapan Pajak Tahun 2008

Kantor Pelayanan Pajak telah melakukan pemeriksaan untuk tahun 2008 dan menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SK PPH badan sebesar Rp 15.522 (termasuk bunga sebesar Rp 5.034) dan PPh 4 ayat 2 sebesar Rp 193 (termasuk bunga sebesar Rp (Catatan 30) masing-masing tertanggal 24 Desember 2013. Tambahan beban pajak penghasilan badan tersebut dicatat Bank sel beban pajak kini atas penyesuaian pajak penghasilan badan.

Surat Ketetapan Pajak Tahun 2011

Kantor Pelayanan Pajak telah melakukan pemeriksaan untuk tahun 2011 dan menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SK PPH badan sebesar Rp 6.455 (termasuk bunga sebesar Rp 796), PPh 21, 23 dan 4 ayat 2 sebesar Rp 689 (termasuk bunga sebesar 167) dan Surat Tagihan Pajak (STP) untuk PPN barang dan jasa sebesar Rp 58 (Catatan 30) masing-masing tertanggal 26 April ; Tambahan beban pajak penghasilan badan tersebut dicatat Bank sebagai beban pajak kini atas penyesuaian pajak penghasilan badan.

Surat Ketetapan Pajak Tahun 2012

Sehubungan dengan proses restitusi atas lebih bayar pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2012, Direktorat Jendral Pajak menerbitkan Surat Ketetapan Pajak (SKP) No.00039/406/12/054/14 pada tanggal 15 April 2014 yang menyesuaikan lebih bayar | penghasilan badan untuk tahun pajak 2012 semula Rp.24487 menjadi Rp.19.668. jumlah yang tidak diakui oleh Kantor Pajak sel rp.4.819 dicatat Bank sebagai beban pajak kini atas penyesuaian pajak penghasilan badan.

Surat Tagihan Pajak (STP)

Pada tahun 2014 Bank menerima Surat tagihan Pajak (STP) atas pajak penghasilan badan tahun 2013 sebesar Rp.241 dan | penghasilan pasal 25 asa April 2014 sebesar Rp.21. Bank telah melunasi STP tersebut dan membebarkannya pada beban non operas lainnya.

34. LABA PER SAHAM

	30 Juni 2015	30 Juni 201
Laba tahun berjalan untuk perhitungan laba per saham dasar	52.343	105
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	13.088	13
Laba per saham dasar (nilai penuh)	4,00	

35. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Sifat Relasi

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara lang maupun tidak langsung dengan Bank.

Pihak Berelasi	Sifat dari Hubungan	Sifat dari Transaksi
PT Buanagraha Arthaprima	Memiliki kesamaan pemegang saham	BOT, giro dan deposito
PT Andana Utamagraha	Memiliki kesamaan pemegang saham	Giro dan deposito
PT Cerana Arthaputra	Pemegang saham Bank	Jaminan Perusahaan dan giro
PT Karya Nusantara Permai	Pemegang saham Bank	Jaminan Perusahaan dan giro
PT Pirus Platinum Murni	Pemegang saham Bank	Jaminan Perusahaan dan giro
PT Puspita Bisnisipuri	Pemegang saham Bank	Jaminan Perusahaan dan giro
PT Arthamulia Sentosajaya	Pemegang saham Bank	Jaminan Perusahaan dan giro
PT Sumber Kencana Graha	Pemegang saham Bank	Jaminan Perusahaan giro dan deposi
PT Era Sukses Abadi	Afiliasi	giro
PT Karya Megah Permai	Afiliasi	Giro
PT Electronic City Indonesia Tbk	Afiliasi	giro
PT Jakarta International Hotels & Development	Afiliasi	Kredit, Giro dan deposito

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat Relasi (lanjutan)

Pihak Berelasi	Sifat dari Hubungan	Sifat dari Transaksi
PT Griya Mandiri Perkasa	Afiliasi	Kredit
PT Danayasa Arthatama, Tbk	Afiliasi	Kredit
Mina Harapan	Afiliasi	Deposito dan tabungan
Kiki Syahnakri	Komisaris Utama/ Komisaris Independen Pemegang saham utama dan Wakil Komisaris	Deposito dan tabungan
Tomy Winata dan Sugianto Kusuma	Utama	Giro, tabungan dan deposito
Richard Halim Kusuma	Komisaris	Giro, tabungan dan deposito
Andry Siantar	Komisaris Independen	Tabungan
Edijanto	Komisaris Independen	Tabungan
Alex Susanto	Direktur	Tabungan
Anas Latief	Direktur	Deposito dan tabungan
Andy Kasih	Direktur Utama	Giro dan deposito
Dyah Hidraswarini	Direktur	Tabungan
Elizawatie Simon	Direktur	Deposito dan tabungan
Handoyo (Jet) Soedirdja	Direktur	Deposito dan tabungan
Indra S. Budianto	Direktur	Kredit, giro dan tabungan
Lareina Kusuma dan Luvena KH	Afiliasi	Giro
Susanto Kusumo	Afiliasi	Giro dan deposito

Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Transaksi-transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
<u>Laporan Posisi Keuangan</u>		
Kredit yang diberikan - neto (Catatan 12)		
PT Griya Mandiri Perkasa	19.612	28
PT Jakarta International Hotels & Development Tbk.	13.500	8
Indra S. Budianto	6.885	2
PT Danayasa Arthatama, Tbk	49.974	49
Jumlah - Neto	<u>89.971</u>	<u>89</u>
Persentase dari jumlah kredit yang diberikan	<u>0,50%</u>	<u>0</u>
Simpanan nasabah (Catatan 18)		
Giro	98.690	86
Tabungan	8.295	5
Deposito	967.150	1.007
Jumlah	<u>1.074.135</u>	<u>1.100</u>
Persentase dari jumlah simpanan nasabah	<u>4,91%</u>	<u>5</u>
<u>Laporan Laba Rugi Komprehensif</u>		
Pendapatan bunga (Catatan 27)	<u>10.635</u>	<u>13</u>
Persentase dari jumlah pendapatan bunga	<u>0,88%</u>	<u>1</u>
Beban bunga (Catatan 28)	<u>59.430</u>	<u>77</u>
Persentase dari jumlah beban bunga	<u>8,37%</u>	<u>13</u>

- Transaksi *Build, Operate, and Transfer* (BOT) atas Gedung Artha Graha dengan PT Buanagraha Arthaprima selama jangka waktu 40 tahun (Catatan 15).
- Bank menjaminkan tanah yang dimilikinya yang terletak di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan sehubungan dengan fasilitas kredit yang diterima oleh pihak berelasi dari Kingleigh Ltd, Singapura, sebesar Rp 50.000 (Catatan 15).
- Bank melakukan transaksi sewa gedung dengan PT Buanagraha Arthaprima dan beban sewa untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 dan 30 Juni 2014 masing-masing sebesar Rp 13.981 dan Rp 10.635 (Catatan 31).
- Deposito milik pihak berelasi pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebesar Rp.418.923 dan Rp.391.000 dengan tingkat bunga tahunan masing-masing sebesar 13,75% dan 13,75% yang dijadikan jaminan berkaitan dengan pinjaman restrukturisasi dari 2 eks debitur PT Bank Artha Pratama sebesar Rp 670.451. Deposito tersebut tidak dapat dicairkan baik pokok maupun bunganya sampai nilai deposito tersebut mencapai nilai pinjamannya (Catatan 18).

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

- e. Pinjaman subordinasi dari Bank Indonesia dijamin oleh jaminan perusahaan dari PT Arthamulia Sentosajaya, PT Cerana Arthaputra Karya Nusantara Permai, PT Pirus Platinum Murni dan PT Puspita Bisnispuri, dan jaminan pribadi dari Tomy Winata dan Sugianto Kus (Catatan 21).
- f. Komitmen dan kontinjensi dengan pihak berelasi pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 Rp 48.282 dan Rp 45.659 (Catatan

36. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Ikhtisar komitmen dan kontinjensi Bank yang dinyatakan dalam nilai kontrak adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
<u>Komitmen:</u>		
Tagihan komitmen:		
Pembelian spot dan forward valuta asing	-	56
Liabilitas komitmen:		
Fasilitas kredit yang belum digunakan	(1.849.171)	(2.636)
L/C yang masih beredar	(130.804)	(44)
Penjualan <i>spot</i> valuta asing	(68.891)	(31)
Kontrak penjualan valuta berjangka	-	(118)
Liabilitas Komitmen - Neto	(2.048.866)	(2.774)
<u>Kontinjensi:</u>		
Tagihan kontinjensi:		
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	7.609	6
Liabilitas kontinjensi:		
Setoran titipan	(278.878)	(217)
Garansi yang diterbitkan	(146.266)	(151)
Lainnya	(50.000)	(50)
Liabilitas Kontinjensi - Neto	(467.535)	(412)
Jumlah Liabilitas Komitmen dan Kontinjensi - Neto	(2.516.401)	(3.187)

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, Bank memiliki saldo transaksi komitmen dan kontinjensi dengan pihak-pihak be masing-masing sebesar Rp 48.282 dan Rp 45.659 (Catatan 35).

37. KREDIT PENERUSAN DARI BANK INDONESIA

Pada tanggal 12 Mei 1999, Bank dengan Bank Indonesia (BI) menandatangani Perjanjian Kredit Penerusan kepada Pengusaha Kecil Pengusaha Mikro (KPKM), dimana BI akan menunjuk Bank sebagai penyalur Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI) untuk KPKM menyalurkan kepada debitur. Fasilitas yang diberikan kepada Bank adalah sebesar Rp 31.472. Pinjaman kepada debitur dengan jangka waktu 2 sampai 6 tahun dan fasilitas kepada Bank akan berakhir pada saat seluruh pinjaman pokok dan bunga yang tercantum dalam perjanjian dilunasi. Fasilitas kepada Bank dikenakan bunga sebesar 13% per tahun dan suku bunga KPKM kepada debitur sebesar 16% per tahun.

Bank tidak menanggung risiko kredit atas penyaluran KPKM tersebut.

38. PEMULIHAN (BEBAN) PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN DAN NON-KEUANGAN

Rincian pemulihan (beban) penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Rupiah		
Kredit yang diberikan (Catatan 12)	(44.396)	54
Agunan yang diambil alih (Catatan 16)	-	1
Jumlah Rupiah	(44.396)	56

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. PEMULIHAN (BEBAN) PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN DAN NON-KEUANGAN (lanjutan)

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Mata Uang Asing		
Giro pada bank lain (Catatan 6)		
Kredit yang diberikan (Catatan 12)	6.806	(1)
Jumlah Mata Uang Asing	6.806	(1)
Jumlah	(37.590)	54

39. POSISI DEvisa NETO

Perhitungan Posisi Devisa Neto Bank berdasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010. Berdasarkan peraturan tersebut, mulai tanggal 1 Juli 2010, Bank hanya diwajibkan untuk menjaga posisi devisa neto secara keseluruhan maksimum dari total modal.

Rasio posisi devisa neto untuk laporan posisi keuangan adalah selisih bersih total aset dan total liabilitas dalam setiap mata uang asing semuanya dinyatakan dalam Rupiah. Sedangkan rasio posisi devisa neto secara keseluruhan adalah penjumlahan nilai absolut dari selisih bersih antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing dan selisih bersih dari tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi, yang di dalam akun administratif yang didenominasi dalam setiap mata uang asing, yang dinyatakan dalam Rupiah.

Mata Uang	30 Juni 2015		Nilai Bers Absolut
	Aset Laporan Posisi Keuangan dan Rekening Administratif	Liabilitas Laporan Posisi Keuangan dan Rekening Administratif	
Dolar Amerika Serikat	4.792.304	4.781.633	10
Dolar Singapura	159.124	153.702	5
Poundsterling Inggris	2.343	-	2
Dolar Australia	6.034	-	6
Yen Jepang	478	-	
Dolar Hong Kong	1.192	-	1
Yuan China	1.053	-	1
Euro Eropa	11.653	5.333	6
Jumlah			33
Modal (Catatan 43)			2.956
Rasio Posisi Devisa Neto (Laporan posisi keuangan dan rekening administratif)			1

Mata Uang	31 Desember 2014		Nilai Bers Absolut
	Aset Laporan Posisi Keuangan dan Rekening Administratif	Liabilitas Laporan Posisi Keuangan dan Rekening Administratif	
Dolar Amerika Serikat	3.652.806	3.639.521	13
Dolar Singapura	136.857	130.141	6
Poundsterling Inggris	2.230	-	2
Dolar Australia	1.410	-	1
Yen Jepang	415	-	
Dolar Hong Kong	331	-	
Yuan China	946	-	
Euro Eropa	4.173	1.625	2
Jumlah			27
Modal (Catatan 43)			2.949
Rasio Posisi Devisa Neto (Laporan posisi keuangan dan rekening administratif)			0

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. INFORMASI SEGMENT USAHA

Segmen Operasi

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan laporan internal yang disiapkan untuk pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya ke segmen tertentu dan melakukan penilaian atas performanya. Seluruh segmen operasi yang digunak oleh Bank telah memenuhi kriteria pelaporan berdasarkan PSAK 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi".

Bank memiliki empat pelaporan segmen. Di bawah ini merupakan penjelasan mengenai operasi dari masing-masing pelaporan segmen dimiliki oleh Bank:

- Produktif - termasuk pinjaman yang diberikan kepada sektor produktif, di antaranya, kredit modal kerja dan investasi.
- Konsumtif - termasuk pinjaman yang diberikan untuk keperluan konsumtif.
- Treasuri - segmen ini terkait dengan kegiatan treasuri Bank termasuk transaksi money market dan investasi dalam bentuk penempatan surat berharga
- Lain-lain - termasuk aktivitas back office dan divisi yang tidak menghasilkan laba.

	30 Juni 2015				Jumlah
	Produktif	Konsumtif	Treasuri	Lain-lain	
Pendapatan bunga	1.022.955	87.928	102.220	-	1.213
Aset	16.518.394	1.437.302	6.047.377	1.905.181	25.908
Cadangan kerugian penurunan nilai	(163.156)	(6.615)	(306)	(86.974)	(257)

	Deposito Berjangka	Giro	Tabungan	Lain-lain	Jumlah
	Beban bunga	659.834	24.471	13.629	11.831
Liabilitas	17.561.227	3.012.364	1.292.541	1.270.503	23.136

	31 Desember 2014				Jumlah
	Produktif	Konsumtif	Treasuri	Lain-lain	
Pendapatan bunga	428.407	29.008	49.181	-	506
Aset	15.952.745	1.197.344	5.398.961	904.297	23.453
Cadangan kerugian penurunan nilai	(129.390)	(2.637)	(310)	(87.015)	(219)

	Deposito	Giro	Tabungan	Lain-lain	Jumlah
	Beban bunga	268.022	14.442	5.945	28.232
Liabilitas	15.315.205	2.998.992	1.259.345	1.160.529	20.734

Bank beroperasi di dua wilayah geografis utama yaitu Daerah Khusus Ibukota Jakarta (DKI Jakarta) dan di luar DKI Jakarta.

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen geografis:

Keterangan	30 Juni 2015						Jumlah
	Jakarta	Jawa	Sumatera	Sulawesi	Kalimantan	Lainnya	
Pendapatan:							
Pendapatan bunga dan operasional lainnya	1.017.216	134.487	91.872	27.817	19.572	20.752	1.31
Beban:							
Beban bunga dan operasional lainnya	(907.163)	(120.859)	(111.880)	(45.733)	(10.455)	(24.824)	(1.22
Laba operasional	110.053	13.628	(20.008)	(17.916)	9.117	(4.072)	€
Laba tahun berjalan	71.388	13.664	(20.026)	(17.899)	9.101	(3.885)	€
Jumlah aset	19.223.078	2.395.601	2.575.521	898.817	194.575	620.662	25.90

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

Segment Geografis (lanjutan)

Keterangan	30 Juni 2014						Jumlah
	Jakarta	Jawa	Sumatera	Sulawesi	Kalimantan	Lainnya	
Pendapatan:							
Pendapatan bunga dan operasional lainnya	840.994	113.865	82.141	18.884	17.758	16.390	1.09
Beban:							
Beban bunga dan operasional lainnya	(736.743)	(86.896)	(67.895)	(37.156)	(5.796)	(18.921)	(95
Laba operasional	104.251	26.969	14.246	(18.272)	11.962	(2.531)	13
Laba tahun berjalan	72.614	27.295	14.200	(18.234)	11.959	(2.543)	10
Jumlah aset	17.361.308	2.406.706	2.252.042	800.059	87.909	545.323	23.46

41. MANAJEMEN RISIKO

I. Kerangka Manajemen Risiko

Di dalam melaksanakan strategi operasional PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk (selanjutnya disebut "Bank") maka Manajemen

- Pertumbuhan bisnis dan peningkatan pangsa pasar kredit dan portofolio pendanaan.
- Peningkatan efisiensi operasional perbankan.
- Menjaga tingkat kebutuhan modal minimum sesuai ketentuan regulator.
- Implementasi manajemen risiko yang berorientasi bisnis.

Untuk mencapai tujuan usaha, Bank perlu menyeimbangkan secara optimal antara bisnis, operasional dan manajemen risiko. Bank memiliki unit bisnis yang berorientasi risiko dan mempunyai unit manajemen risiko yang berorientasi bisnis.

Dalam menjalankan bisnis yang berorientasi risiko, Bank melaksanakan penerapan manajemen risiko yang efektif dan mempertimbangkan segala aspek sesuai dengan rencana kerja Bank dan prinsip kehati-hatian (*prudential principles*) serta sesuai dengan ketentuan regulator.

Kerangka manajemen risiko Bank mencakup keseluruhan lingkup aktivitas usaha, transaksi dan produk Bank termasuk produk atau akt baru berdasarkan pada prinsip-prinsip dasar pengelolaan risiko yang berlaku dengan menjaga keseimbangan antara fungsi pengenc usaha yang efektif serta kebijakan yang jelas dalam pengelolaan risiko.

Kerangka dasar manajemen risiko Bank merupakan bagian integral dari proses manajemen risiko dalam pengelolaan bisnis dan operas Bank yang meliputi :

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi

- Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas efektivitas penerapan manajemen risiko di Bank serta memastikan pener manajemen risiko telah memadai sesuai dengan karakteristik, kompleksitas dan profil risiko Bank.
- Untuk pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris membentuk komite sebagai berikut:
 - a. Komite Audit
 - b. Komite Pemantau Risiko
 - c. Komite Remunerasi dan Nominasi
- Untuk pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, maka Direksi membentuk komite sebagai berikut:
 - a. Komite Manajemen Risiko
 - b. Komite Aset dan Liability
 - c. Komite Pemantau Teknologi Informasi (TI)
 - d. Komite Kredit
- Untuk pengendalian intern Direksi membentuk:
 - a. Satuan Kerja Audit Intern (SKAI)
 - b. Satuan Kerja Manajemen Risiko
 - c. Satuan Kerja Kepatuhan
 - d. Satuan Kerja Kontrol

2. Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit

- Seluruh aktivitas Bank dan setiap produk/jasa Bank harus disusun di pedoman dan prosedur yang ditetapkan secara jelas cakupannya sejalan dengan visi, misi dan strategi bisnis Bank.
- Kebijakan, pedoman dan prosedur yang dikeluarkan oleh Bank ditatakerjakan oleh Bagian Sistem dan Prosedur.
- Penetapan limit Bank dibuat dan diusulkan oleh unit kerja operasional disampaikan kepada Divisi Manajemen Risiko untuk diar kajian manajemen risiko dan direkomendasikan kepada Komite Manajemen Risiko untuk diusulkan kepada Direksi sebagai

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko

- Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko merupakan bagian utama dari proses penerapan manajemen risiko, yang dilakukan oleh Bank.
- Dari Keseluruhan proses manajemen risiko, pelaksanaannya dilakukan oleh 3 (tiga) unit kerja yang berbeda tugas dan tanggung jawabnya yaitu *front office* (unit bisnis), *middle office* (unit manajemen risiko) dan *back office* (unit operasional).
- *Front office* (unit bisnis) merupakan unit kerja operasional yang melakukan transaksi secara langsung sesuai dengan tugas tanggung jawabnya masing-masing dan mengelola portofolio yang dimiliki Bank, dengan tetap memperhatikan konsep yang ditetapkan oleh manajemen risiko, diantaranya:
 - Account Officer, Pimpinan cabang dan Divisi Kredit : analisis kredit, rating kredit, pengawasan kredit (account supervisi), pengelolaan kredit (account maintenance), dan monitoring kredit.
 - Divisi *Treasury* : *Dealer* dan *Treasury Marketing* Unit yang melakukan pengelolaan dan pengawasan risiko pasar dan likuiditas khususnya.
 - Operasional lainnya : *Customer Service* dan *Teller* yang melakukan pengelolaan dan pengawasan risiko operasional.

Dalam rangka meningkatkan prinsip kehati-hatian (*prudential principles*) dan penerapan sistem peringatan dini (*early warning system*), maka Divisi Manajemen Risiko dilibatkan dalam siklus proses aktivitas Front Office, antara lain : Melakukan review individu debitur sesuai batasan/limit dan ketentuan yang ditetapkan oleh Direksi, menganalisa dan menilai risiko atas setiap permohonan penyimpangan dari ketentuan operasi yang diajukan oleh unit kerja operasional sesuai batasan/limit dan ketentuan yang ditetapkan oleh Direksi, melakukan kajian risiko atas setiap rencana penerbitan produk atau aktivitas baru, dan menganalisa risiko atas *User Acceptance Test (UAT)* untuk pengembangan produk atau aktivitas yang telah ada maupun rencana penerbitan produk atau aktivitas baru.

- *Middle office* merupakan bagian pendukung operasional yang diantaranya melakukan pengaturan dan penyusunan pedoman/prosedur operasional serta pengawasan operasional dan melakukan manajemen portofolio secara *bank wide*, diantaranya:
 - Divisi Manajemen Risiko :
 - a) Mengembangkan prosedur dan alat untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko.
 - b) Mendesain dan menerapkan perangkat yang dibutuhkan dalam penerapan manajemen risiko.
 - c) Memantau implementasi kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko yang direkomendasikan oleh Komite Manajemen Risiko dan yang telah disetujui oleh Direksi.
 - d) Memantau posisi/eksposur risiko secara keseluruhan (portofolio), maupun per jenis risiko termasuk pemantauan kepatuhan terhadap toleransi risiko dan limit risiko yang ditetapkan oleh Direksi.
 - e) Melakukan *stress testing* guna mengetahui dampak dari implementasi kebijakan dan strategi manajemen risiko terhadap portofolio atau kinerja Bank secara keseluruhan.
 - g) Memberikan rekomendasi kepada unit kerja bisnis dan/atau kepada Komite Manajemen Risiko terkait penerapan manajemen risiko antara lain mengenai besaran atau maksimum eksposur risiko yang dapat dipelihara Bank.
 - Bagian Sistem dan Prosedur mempersiapkan pedoman dan prosedur operasional Bank.
- *Back office* merupakan bagian akhir dari proses operasional yang diantaranya melakukan penyelesaian transaksi dan pengendalian keputusan diantaranya:
 - Divisi Manajemen Risiko :
 - a) Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan kebijakan, strategi dan kerangka manajemen risiko.
 - b) Menyusun dan menyampaikan laporan profil risiko kepada Direksi, Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko secara berkala atau paling kurang secara triwulanan. Frekuensi laporan akan ditingkatkan apabila kondisi pasar berubah dengan cepat.
 - c) Melaksanakan kaji ulang secara berkala dengan frekuensi yang disesuaikan kebutuhan Bank, untuk memastikan:
 - Kecukupan kerangka manajemen risiko
 - Keakuratan metodologi penilaian risiko.
 - Kecukupan sistem informasi manajemen risiko.
 - Divisi Kredit: Komite Kredit melakukan pengelolaan batas limit risiko kredit dan penagihan kredit bermasalah oleh Remedial.
 - Divisi Treasury: Bagian Treasury Operation yang melakukan pengelolaan risiko settlement.
- Sistem informasi manajemen risiko
 - Sistem informasi manajemen risiko harus mendukung pelaksanaan pelaporan kepada Bank Indonesia dan manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan.
 - Divisi Manajemen Risiko menyusun laporan profil risiko secara berkala kepada Bank Indonesia, Direksi, Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko. Selain itu melaporkan pemantauan dan hasil perhitungan *stress testing* dan *Contingency Funding Plan* kepada Direksi, Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko secara berkala dalam rangka mitigasi risiko

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

4. Sistem pengendalian intern yang menyeluruh

- Sistem pengendalian intern Bank yang handal dan efektif menjadi tanggung jawab dari seluruh unit kerja operasional dan unit pendukung serta Satuan Kerja Audit Intern.
- Fungsi yang menjalankan pengawasan dalam pengendalian intern diantaranya:
 - Pengawasan melekat oleh Divisi Kontrol untuk pengawasan kepatuhan Bank terhadap ketentuan internal Bank.
 - Pengawasan melekat oleh Divisi Kepatuhan untuk pengawasan kepatuhan Bank terhadap ketentuan eksternal Bank.
 - Divisi Manajemen Risiko melaksanakan kaji ulang secara berkala dengan frekuensi yang disesuaikan kebutuhan Bank, memastikan:
 - (1) Kecukupan kerangka manajemen risiko.
 - (2) Keakuratan metodologi penilaian risiko.
 - (3) Kecukupan sistem informasi manajemen risiko.
 - Satuan Kerja Audit Intern melakukan:
 - (a) Melakukan kaji ulang penerapan manajemen risiko secara berkala.
 - (b) Melakukan pemeriksaan sampling secara periodik dan berdasarkan basis risiko.

Kerangka dasar manajemen risiko tersebut direvisi secara periodik dan jika diperlukan dapat direvisi sesuai dengan perkembangan kompleksitas usaha dan risiko Bank, ketentuan Bank Indonesia dan/atau berdasarkan "best practices" terkini.

II. Struktur Organisasi

Manajemen Risiko berada dibawah Direktorat Kepatuhan dan Divisi Manajemen Risiko, dimana pembagian tugas dan tanggung jawab Divisi Manajemen Risiko mencakup 2 (dua) Bagian, yaitu Bagian Manajemen Risiko Kredit dan Bagian Manajemen Risiko Non Risiko, serta dilengkapi oleh Sekretariat Divisi. Penetapan struktur organisasi yang sudah berjalan tersebut, diharapkan dapat meningkatkan kedalaman, sensitivitas dan kualitas penerapan proses manajemen risiko dari segi identifikasi, kajian, analisa, review, penilaian, pengendalian, pemantauan dan pengendalian risiko yang dikelola Bank.

III. Profil Risiko

Bank melakukan penilaian profil risiko secara berkala yang mencerminkan tingkat risiko yang dimiliki Bank terhadap 8 (delapan) jenis yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, reputasi, dan risiko strategis.

Sebagai bagian dari implementasi regulasi Basel terkini, Bank telah mempersiapkan untuk penggunaan metode internal dalam pengukuran risiko sebagai berikut:

- Untuk mendukung proses perhitungan alokasi modal risiko kredit, Bank telah mempersiapkan infrastruktur dan metodologi *Internal Rating Based Approach* (IRBA) melalui implementasi aplikasi *Credit Risk Rating* (CRR). Bank juga telah mengumpulkan database kredit dan menyempurnakan proses serta prosedur internal sehingga Bank diharapkan dapat memperoleh data yang akurat terpercaya untuk menunjang perhitungan sesuai dengan metodologi IRBA yang akan digunakan.
- Bank telah melakukan pengembangan dan simulasi metodologi perhitungan kebutuhan modal internal untuk menutupi risiko dengan menggunakan metode internal *VaR (Value at Risk)* yaitu metode *Variance co Variance* dan *Historical Simulation* melalui aplikasi *Market Risk Measurement* (MRM).
- Bank telah melakukan pengelolaan pencatatan data kerugian dan potensi kerugian yang terjadi pada Satuan Kerja Operasional (*Taking Unit*) secara periodik melalui aplikasi *Tools Loss Event (TLE)* dan *Potential Loss Event (PLE)* yang telah diimplementasikan secara online di seluruh cabang. Pengelolaan data kerugian tersebut sebagai salah satu data input dalam penilaian parameter Risiko Operasional yang ditetapkan sesuai frekuensi kejadian dan dampaknya. Aplikasi TLE akan dikembangkan Bank untuk perhitungan modal internal dengan menggunakan metode *Internal Measurement Approach (IMA)*.

1. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko kredit diukur baik pada tingkat transaksi (individual) maupun portofolio serta pelaksanaan *stress testing*. Pengelolaan risiko kredit dirancang untuk menjaga independensi dan integritas proses penilaian risiko serta diversifikasi risiko kredit.

a) Risiko kredit maksimum

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai terukur. Untuk bank garansi dan *irrevocable L/C*, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayar oleh Bank jika liabilitas atas bank garansi dan *irrevocable L/C* terjadi.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

a) Risiko kredit maksimum (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keua dan rekening administratif, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya.

<u>Laporan posisi keuangan</u>	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Giro pada Bank Indonesia	1.839.624	1.698
Giro pada Bank lain	1.409.733	285
Penempatan pada bank lain	536.550	596
Surat-surat berharga	2.261.470	2.026
Tagihan Derivatif	-	1
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	238.703	152
Kredit yang diberikan	17.955.696	17.150
Tagihan akseptasi	92.825	120
Penyertaan saham	137	
Aset lain-lain	6.734	6
Jumlah	24.341.472	22.038
Rekening administratif		
Fasilitas kredit yang belum digunakan	(1.849.171)	(2.636)
L/C yang masih beredar	(130.804)	(44)
Garansi yang diterbitkan	(146.266)	(151)
Jumlah	(2.126.241)	(2.833)

b) Risiko kredit konsentrasi

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan sektor industri adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2015</u>						<u>Juml</u>
	<u>Pemerintah</u>	<u>Bank</u>	<u>Lembaga Keuangan Bukan Bank</u>	<u>Industri Pengolahan</u>	<u>Jasa-jasa Dunia Usaha</u>	<u>Perusahaan Lainnya dan Perseorangan</u>	
Giro pada Bank Indonesia	1.839.624						1.8
Giro pada Bank lain		1.409.733					1.4
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	536.550						5
Surat-surat berharga	2.201.470	15.000				45.000	2.2
Tagihan derivatif							
Kredit yang diberikan			165.754	1.842.231	260.774	15.686.937	17.9
Pendapatan bunga yang masih harus diterima	5.078	323	858	37.393	1.924	193.127	2
Tagihan akseptasi						92.825	
Penyertaan saham						137	
Aset lain-lain						6.734	
Jumlah	4.582.722	1.425.056	166.612	1.879.624	262.698	16.024.760	24.3
31 Desember 2014							
	<u>Pemerintah</u>	<u>Bank</u>	<u>Lembaga Keuangan Bukan Bank</u>	<u>Industri Pengolahan</u>	<u>Jasa-jasa Dunia Usaha</u>	<u>Perusahaan Lainnya dan Perseorangan</u>	<u>Juml</u>
Giro pada Bank Indonesia	1.698.821						1.6
Giro pada Bank lain		285.631					2
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	596.905						5
Surat-surat berharga	1.981.154					45.000	2.0
Tagihan derivatif		1.702					
Kredit yang diberikan			229.519	2.017.918	225.188	14.677.464	17.1
Pendapatan bunga yang masih harus diterima	4.981	330	1.000	29.916	1.749	114.808	1
Tagihan akseptasi						120.023	1

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Eksposur risiko kredit atas komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015						Juml
	Pemerintah	Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank	Industri Pengolahan	Jasa-jasa Dunia Usaha	Perusahaan Lainnya dan Perseorangan	
Garansi yang diterbitkan	25.677			3.364	194	117.031	1

Eksposur risiko kredit atas komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Desember 2014						Juml
	Pemerintah	Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank	Industri Pengolahan	Jasa-jasa Dunia Usaha	Perusahaan Lainnya dan Perseorangan	
Garansi yang diterbitkan	96.491	-	-	31.992	13.839	9.627	1

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan letak geografis adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015		
	DKI Jakarta	Luar DKI Jakarta	Jumlah
ASET			
Giro pada Bank Indonesia	1.839.624	-	1.839.624
Giro pada Bank lain	1.409.731	2	1.409.733
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lainnya	536.550	-	536.550
Surat-surat berharga	2.261.470	-	2.261.470
Tagihan derivatif	-	-	-
Pendapatan yang masih harus diterima	194.546	44.157	238.703
Kredit yang diberikan	13.633.442	4.322.254	17.955.696
Tagihan akseptasi	92.825	-	92.825
Penyertaan saham	137	-	137
Aset lain-lain	6.734	32	6.766
Jumlah Aset	19.975.059	4.366.445	24.341.504

	31 Desember 2014		
	DKI Jakarta	Luar DKI Jakarta	Jumlah
ASET			
Giro pada Bank Indonesia	1.698.821	-	1.698.821
Giro pada Bank lain	285.629	2	285.631
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lainnya	596.905	-	596.905
Surat-surat berharga	2.026.154	-	2.026.154
Tagihan derivatif	1.702	-	1.702
Pendapatan yang masih harus diterima	117.761	35.023	152.784
Kredit yang diberikan	13.150.815	3.999.274	17.150.089
Tagihan akseptasi	120.023	-	120.023
Penyertaan saham	137	-	137
Aset lain-lain	5.600	972	6.572
Jumlah Aset	18.003.547	4.035.271	22.038.818

Eksposur risiko kredit atas rekening administratif adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015		
	DKI Jakarta	Luar DKI Jakarta	Jumlah
Garansi yang diterbitkan	114.876	31.390	146.266

	31 Desember 2014		
	DKI Jakarta	Luar DKI Jakarta	Jumlah
Garansi yang diterbitkan	116.322	35.627	151.949

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

Sektor Ekonomi	30 Juni 2015		31 Desember 2014	
	Rp	%	Rp	%
Jasa	5.013.520	27,92	4.644.767	2
Pertanian dan pertambangan	3.575.730	19,91	3.576.592	2
Industri	1.561.843	8,70	1.737.837	1
Perdagangan	1.816.596	10,12	1.819.304	1
Konstruksi	1.666.328	9,28	1.553.727	
Transportasi dan komunikasi	1.269.785	7,07	1.164.300	
Restoran dan hotel	1.039.848	5,79	1.013.642	
Lainnya	2.012.046	11,21	1.639.920	
Jumlah	17.955.696	100,00	17.150.089	10

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan kelompok debitur adalah sebagai berikut:

Kategori Debitur	30 Juni 2015		31 Desember 2014	
	Rp	%	Rp	%
Komersial	16.518.394	92,00	15.952.745	9
Konsumen	1.437.302	8,00	1.197.344	
Jumlah	17.955.696	100,00	17.150.089	10

Pengungkapan risiko kredit maksimum adalah sebelum efek mitigasi melalui *master netting* dan/atau perjanjian jaminan. Ap instrument keuangan yang dicatat berdasarkan nilai wajar, angka yang ditunjukkan mencerminkan pengungkapan risiko kredit sa tetapi bukan pengungkapan risiko maksimal yang dapat timbul di masa yang akan datang sebagai akibat perubahan nilai.

Bank telah mengimplementasikan *credit risk management* yang mencakup penetapan prosedur dan kebijakan kredit, penga limit dan mengevaluasinya secara berkala, penggunaan *Credit Risk Rating* (CRR) untuk kredit Korporasi, Non Kor (Retail/Usaha Kecil Menengah/UKM), dan Mikro (Kredit Wira Usaha/KWU), serta kredit konsumtif (karyawan dan non karya mengevaluasi kebijakan dan prosedur untuk memastikan bahwa seluruh risiko yang mungkin timbul dari pemberian kredit tercakup, menerapkan prinsip "*Four Eyes Principles*" secara konsisten, serta pelaksanaan review independen terhadap permoh kredit dalam batasan tertentu dan debitur existing secara sampling serta portofolio kredit berdasarkan BMPK, sektor ekonom sektor geografis secara periodik.

Bank telah melaksanakan pengelolaan portofolio profil risiko kredit secara konsisten dan berkelanjutan serta melaporkannya ke Dewan Komisaris dan Direksi secara berkala (bulanan).

Dalam rangka memitigasi risiko kredit, berikut ini adalah upaya yang dilakukan Bank secara berkala:

- (1) Menentukan batas eksposur pada industri/sektor ekonomi pasar sasaran;
- (2) Melakukan tinjauan kredit risiko berdasarkan jenis industri/sektor ekonomi tertentu, khususnya yang akan dibiayai oleh Bank
- (3) Melakukan *stress test* dengan menerapkan skenario peningkatan rasio *Non Performance Loan* (NPL) dan pelaksanaan *off* secara *bank wide*.

Metode pemberian kredit Bank meliputi:

- (1) Penetapan pagu kredit secara keseluruhan pada tingkat debitur/ *counterparty* dan kelompok debitur/*counterparties* baik t maupun tidak terkait dengan Bank untuk eksposur yang tercatat dalam neraca dan rekening administratif;
- (2) Penilaian terhadap prospek usaha dan kinerja keuangan debitur/*counterparties*;
- (3) Kemampuan untuk membayar kembali dan integritas debitur/*counterparties*;
- (4) Penggunaan agunan; dan
- (5) Penilaian kondisi makro ekonomi dan industri.

Bank juga mengembangkan serta menerapkan *Risk Governance* sebagai bagian dalam pengendalian internal perkreditan sel berikut :

- (1) Lini pertama (pilar bisnis dan pendukung) terutama bertanggung jawab mengelola risiko kredit yang merupakan bagiar aktivitasnya sehari-hari.
- (2) Lini kedua menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mengembangkan kerangka kerja risiko kredit, kebij; metodologi dan perangkat risiko kredit dalam pengelolaan risiko kredit yang bersifat material secara *bank wide*.
- (3) Lini ketiga melibatkan audit internal dan pengendalian internal, yang secara independen bertugas untuk melakukan pemerik terhadap kepatuhan, kecukupan dan efektivitas proses manajemen risiko kredit.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Untuk mempercepat proses pemberian kredit, Bank mengimplementasikan aplikasi *Credit Risk Rating* (CRR) sebagai : perangkat untuk melakukan penilaian awal terhadap kemungkinan kemampuan bayar/kegagalan bayar debitur atas permohonan kreditnya di masa mendatang yang dideskripsikan melalui perolehan rating debitur.

Untuk memfasilitasi penilaian risiko dari debitur Korporasi, Non Korporasi (Retail/Usaha Kecil Menengah/UKM) dan Mikro (Kredit Usaha/KWU), serta debitur konsumtif (karyawan dan non karyawan) Bank melakukan pemantauan terhadap seluruh aspek p dari debitur dan sektor industrinya termasuk migrasi *rating* debitur secara berkala (triwulan). Satuan Kerja Manajemen Risiko (SK) melakukan pemantauan terhadap kualitas kinerja dari debitur secara *sampling* khususnya debitur inti Bank dengan melakukan review independen secara periodik (semester) dan pemantauan portofolio yang dimiliki Bank secara berkesinambungan. Informasi yang relevan disampaikan kepada unit bisnis untuk mendukung pelaksanaan penilaian risiko kredit Bank yang efektif.

Bank mengukur, menilai dan memantau risiko kredit untuk setiap debitur baik secara individual maupun obligor, sektor ekonomi dan geografi, maupun seluruh portofolio kredit. Bank telah menetapkan standar dan prosedur untuk mendukung terciptanya : proses pemberian kredit yang sehat dan hati-hati dengan mempertimbangkan risiko dan perolehan hasil.

Jaminan dan perlindungan kredit lainnya

Nilai dan jenis jaminan yang dibutuhkan tergantung pada penilaian risiko kredit dari debitur/*counterparty*. Kebijakan dan pedoman tentang jenis jaminan dan parameter penilaian jaminan telah diimplementasikan oleh Bank.

Umumnya agunan diperlukan dalam setiap pemberian kredit sebagai sumber terakhir pelunasan kredit (*secondary source of repayment*) dan sebagai salah satu bentuk mitigasi risiko kredit jika debitur/*counterparty* gagal bayar (macet). Sumber utama pelunasan kredit adalah dari hasil usaha debitur.

Agunan yang dapat diterima oleh Bank dibagi atas 2 (dua) kelompok besar yaitu:

- (1) Agunan tunai, yaitu deposito/ tabungan/rekening giro/setoran margin/dana tunai yang diblokir atau dibukukan pada rekening penampungan yang disimpan serta dicatat pada Bank dan *Stand-By L/C* yang diterbitkan oleh bank berperingkat (*prime bank*)
- (2) Agunan non tunai yaitu agunan yang tidak termasuk dalam jenis jaminan seperti pada agunan tunai di atas.

Kualitas kredit per golongan aset keuangan

Kualitas kredit aset keuangan dikelola oleh Bank dengan menggunakan pedoman dari Bank Indonesia. Kualitas kredit berdasarkan golongan aset yang memiliki risiko kredit mengacu pada hasil penilaian dari lembaga pemeringkat eksternal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Bank memiliki kebijakan untuk mengelola kinerja kualitas kredit debitur. Hal ini akan memudahkan fokus manajemen risiko dan mengendalikan eksposur risiko kredit yang dimiliki oleh Bank.

Agunan yang diambil alih

Tahun 2015 tidak ada penjualan Agunan yang diambil alih, sedangkan selama tahun 2014 telah dijual sebanyak 2 (dua) unit dengan nilai buku sebesar Rp 2.509, sedangkan sisanya dalam proses dilakukan penjualan oleh Bank.

Penilaian penurunan nilai

Pertimbangan utama untuk penilaian penurunan nilai kredit yang diberikan termasuk pembayaran-pembayaran pokok atau bunga menunggak lebih dari 90 hari atau ada kesulitan atau pelanggaran yang diketahui dari persyaratan yang terdapat dalam kontrak. Bank melakukan penilaian penurunan nilai dalam 2 (dua) area yaitu:

- (1) Penilaian penyisihan penurunan nilai individual;
- (2) Penilaian penyisihan penurunan nilai kolektif.

Penilaian penyisihan penurunan nilai individual

Bank menentukan penyisihan secara individual untuk masing-masing aset keuangan kredit diberikan individu secara signifikan. Beberapa hal yang dipertimbangkan dalam menentukan jumlah penyisihan antara lain mencakup:

- (1) Kemungkinan rencana bisnis debitur;
- (2) Kemampuan untuk memperbaiki kinerja setelah adanya kesulitan keuangan;
- (3) Proyeksi penerimaan dan pembayaran apabila terjadi kebangkrutan;
- (4) Kemungkinan adanya sumber pembayaran lainnya;
- (5) Jumlah yang dapat direalisasikan atas jaminan dan ekspektasi waktu arus kas.

Penyisihan penurunan nilai dievaluasi setiap tanggal pelaporan, kecuali bila terdapat beberapa kondisi yang mengharuskan melakukan pemantauan yang lebih berhati-hati.

Penilaian penyisihan penurunan nilai kolektif

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014:

30 Juni 2015			
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
Rupiah	14.309.664	679.962	14.989
Mata uang asing	2.777.316	188.754	2.966
Jumlah	17.086.980	868.716	17.955
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(27.805)	(141.966)	(169)
Jumlah	17.059.175	726.750	17.785

31 Desember 2014			
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
Rupiah	13.917.388	311.105	14.228
Mata uang asing	2.921.596	-	2.921
Jumlah	16.838.984	311.105	17.150
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(50.783)	(81.244)	(132)
Jumlah	16.788.201	229.861	17.018

Tabel di bawah ini menunjukkan kualitas kredit per jenis instrumen keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai:

30 Juni 2015							
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai				Jatuh tempo tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Juml
	Tingkat tinggi	Tingkat standar	Tingkat rendah	Tanpa peringkat			
Aset Keuangan							
Giro pada Bank Indonesia				1.839.624			1.8
Giro pada Bank lain	1.409.427					306	1.4
Penempatan pada							
Bank Indonesia	536.550						5
Surat-surat berharga	2.261.470						2.2
Pendapatan bunga yang							
masih akan diterima				238.703			2
Kredit yang diberikan				15.875.590	1.917.827	162.279	17.9
Tagihan derivatif				-			
Tagihan akseptasi				92.825			
Penyertaan saham				137			
Aset lain-lain :							
Setoran Jaminan				6.734			
Jumlah	4.207.447	-	-	18.053.613	1.917.827	162.585	24.3
Cadangan kerugian penurunan nilai							(1)
							24.1

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Suku Bunga

Selama tahun berjalan, Bank telah mengelola risiko suku bunga yang merupakan bagian dari risiko pasar dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, melalui:
 - a. Responsif terhadap Laporan Profil Risiko Pasar terkait Risiko Suku Bunga dan perkembangan kondisi makro disampaikan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) secara periodik.
 - b. Kebijakan untuk pengambilan posisi konservatif terhadap eksposur yang terkena risiko suku bunga sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian (*prudent banking*).
- (2) Pengendalian atas posisi risiko dengan penetapan *limit* transaksi, *limit* risiko dan *limit* per fungsional.
- (3) Pembakuan Kebijakan dan Prosedur:
 - a. Memiliki dan melaksanakan Pedoman Manajemen Risiko Pasar dan Kebijakan/Prosedur internal lainnya yang berkaitan dengan risiko suku bunga.
 - b. Melakukan review dan penyempurnaan terhadap Pedoman/Prosedur Manajemen Risiko Pasar yang telah ditetapkan secara periodik.

Selama tahun berjalan, Bank telah mengelola risiko suku bunga yang merupakan bagian dari risiko pasar dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut: (lanjutan)

- (4) Melaksanakan proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko Suku Bunga dengan mengikuti ketentuan Bank Indonesia dan *best practices* terkini, termasuk *stress testing* terhadap kemungkinan kondisi yang terburuk (*worst scenario*) atas eksposur yang memiliki sensitivitas risiko suku bunga.
- (5) Melakukan pemantauan terhadap transaksi-transaksi pasar tertentu secara periodik untuk memitigasi risiko secara dini.

Tabel berikut merangkum aset Bank dengan pendapatan bunga dan liabilitas dengan beban bunga (tidak dengan tujuan diperdagangkan) pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan tanggal kontraktual perubahan suku bunga atau tanggal jatuh tempo mana yang lebih dahulu:

Keterangan	30 Juni 2015					
	Jumlah	Kurang dari 6 bulan	6 bulan s/d 12 bulan	1 tahun s/d 2 tahun	2 tahun s/d 5 tahun	Lebih 5 tahun
Giro pada bank lain	1.409.733	1.409.733				
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	536.550	508.000	28.550			
Surat-surat berharga	2.261.470	1.332.836	444.428			482.206
Kredit yang diberikan	17.955.696	4.467.705	3.010.963	1.110.920	5.579.127	3.786.981
Jumlah aset keuangan	22.163.449	7.718.274	3.483.941	1.110.920	5.579.127	4.271.194
Simpanan dari nasabah	21.866.133	21.461.051	405.082			
Simpanan dari bank lain	248.509	248.509				
Pinjaman yang diterima	-	-	-			
Pinjaman subordinasi	509.775	101.955	-	203.910	203.910	
Jumlah liabilitas keuangan	22.624.417	21.811.515	405.082	203.910	203.910	
Jumlah selisih penilaian bunga	(460.968)	(14.093.241)	3.078.859	907.010	5.375.217	4.271.194

Keterangan	31 Desember 2014					
	Jumlah	Kurang dari 6 bulan	6 bulan s/d 12 bulan	1 tahun s/d 2 tahun	2 tahun s/d 5 tahun	Lebih 5 tahun
Giro pada bank lain	285.631	285.631	-	-	-	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	596.905	596.905	-	-	-	
Surat-surat berharga	2.026.154	582.489	960.011	-	-	483.654
Kredit yang diberikan	17.150.089	4.264.771	3.069.092	1.479.446	5.214.689	3.122.091
Jumlah aset keuangan	20.058.779	5.729.796	4.029.103	1.479.446	5.214.689	3.605.745
Simpanan dari nasabah	19.573.542	19.286.216	287.326	-	-	
Simpanan dari bank lain	156.209	156.209	-	-	-	
Pinjaman yang diterima	-	-	-			
Pinjaman subordinasi	509.776	-	101.956	203.910	203.910	
Jumlah liabilitas keuangan	20.239.527	19.442.425	389.282	203.910	203.910	
Jumlah selisih penilaian bunga	(180.748)	(13.712.629)	3.639.821	1.275.536	5.010.779	3.605.745

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

III. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Suku Bunga (lanjutan)

Manajemen risiko suku bunga berdasarkan perspektif pendapatan bunga, dilakukan dengan mengukur sensitivitas aset dan liabilitas keuangan Bank terhadap berbagai skenario perubahan suku bunga baik standar dan non standar. Skenario standar yang dilakukannya mencakup kenaikan atau penurunan paralel pada semua kurva imbal hasil.

Analisis atas sensitivitas Bank, berupa perubahan pendapatan bunga bersih sampai dengan 1 tahun ke depan, atas kenaikan atau penurunan tingkat suku bunga pasar, dengan asumsi bahwa tidak ada pergerakan asimetris pada kurva imbal hasil dan posisi liabilitas keuangan yang tetap adalah sebagai berikut:

	IDR		USD	
	Kenaikan rata-rata suku bunga 3,13%	Penurunan rata-rata suku bunga -2,46%	Kenaikan rata-rata suku bunga 0,05%	Penurunan rata-rata suku bunga -0,39%
Sensitivitas atas proyeksi pendapatan bunga - neto				
Per 30 Juni 2015	115.563,10	(76.518,97)	(1.562,17)	(2.900,00)
	IDR		USD	
	Kenaikan rata-rata suku bunga 3,13%	Penurunan rata-rata suku bunga -2,46%	Kenaikan rata-rata suku bunga 0,03%	Penurunan rata-rata suku bunga -0,04%
Sensitivitas atas proyeksi pendapatan bunga - neto				
Per 31 Desember 2014	127.208	(84.081)	137	(100,00)

Risiko Nilai Tukar

Selama tahun berjalan, dalam mengelola risiko nilai tukar yang merupakan bagian dari risiko pasar Bank telah melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, melalui:
 - a. Responsif terhadap Laporan Profil Risiko Pasar terkait Risiko Nilai Tukar dan perkembangan kondisi makro disampaikan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) secara periodik.
 - b. Kebijakan untuk pengambilan posisi konservatif terhadap eksposur risiko nilai tukar sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian (*prudent banking*).
- (2) Pengendalian atas posisi risiko dengan penetapan *limit* transaksi, *limit* risiko dan *limit* per fungsional.
- (3) Pembakuan Kebijakan dan Prosedur:
 - a. Memiliki dan melaksanakan Pedoman Manajemen Risiko Pasar dan Kebijakan/Prosedur internal lainnya yang berkaitan dengan risiko nilai tukar.
 - b. Melakukan review dan penyempurnaan terhadap Pedoman/Prosedur Manajemen Risiko Pasar yang telah ditetapkan secara periodik.
- (4) Melaksanakan proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko Nilai Tukar dengan mengikuti ketentuan Bank Indonesia dan *best practices* terkini, termasuk *stress testing* terhadap kemungkinan kondisi yang terburuk (*worst scenario*) terhadap eksposur yang terkena risiko nilai tukar.
- (5) Melakukan pemantauan terhadap transaksi-transaksi pasar tertentu secara periodik untuk memitigasi risiko secara dini.

Dalam tahun berjalan, Bank telah melakukan pengembangan dan simulasi metodologi perhitungan kebutuhan modal internal diperlukan untuk mengcover risiko pasar dengan menggunakan metode internal VaR (*Value at Risk*) yaitu metode *Variance-Covariance* dan *Historical Simulation* melalui aplikasi *Market Risk Measurement* (MRM). Untuk pengelolaan risiko pasar, Bank difasilitasi melalui *Assets and Liabilities Committee* (ALCO).

Bank telah mengelola posisi mata uang asing untuk aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki oleh Bank dengan memonitor *Foreign Net Debit* (PDN). Per tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, PDN Bank telah diungkapkan dalam Catatan 39.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Suku Bunga (lanjutan)

Tabel dibawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014. Termasuk di dalamnya adalah instrumen keuangan pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang:

Keterangan	30 Juni 2015					
	Dolar Amerika	Europuan Euro	Dolar Singapura	Dolar Australia	Lain-lain	Jumlah
Aset						
Kas	19.491	1.432	11.911	1.411	2.496	36.741
Giro pada Bank Indonesia	399.975					399.975
Giro pada bank lain - bruto	1.358.677	7.928	23.775	4.624	2.569	1.395.573
Surat-surat berharga	-					-
Kredit	2.842.821		123.249			2.966.070
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	32.176		197			32.373
Aset lain-lain	139.164	2.293	(7)			141.450
Jumlah	4.792.304	11.653	159.125	6.035	5.065	4.974.182
Liabilitas						
Liabilitas segera	2.058		96			2.154
Simpanan dari Nasabah	4.589.944	8	153.065			4.743.017
Bunga yang masih harus dibayar	5.931		539			6.470
Liabilitas lain-lain	117.037	3.097	3			120.137
Jumlah	4.714.970	3.105	153.703	-	-	4.871.778
Laporan posisi keuangan - Neto	77.334	8.548	5.422	6.035	5.065	102.409
Rekening administratif -Neto	(66.663)	(2.228)	-	-	-	(68.891)
Keterangan	31 Desember 2014					
	Dolar Amerika	Europuan Euro	Dolar Singapura	Dolar Australia	Lain-lain	Jumlah
Aset						
Kas	46.302	875	18.950	900	1.090	68.117
Giro pada Bank Indonesia	334.395	-	-	-	-	334.395
Giro pada bank lain - bruto	253.187	2.183	12.765	510	2.833	271.478
Surat-surat berharga	-	-	-	-	-	-
Kredit	2.816.470	-	105.126	-	-	2.921.596
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	23.682	-	184	-	-	23.866
Aset lain-lain	121.798	1.115	(169)	-	-	122.744
Jumlah	3.595.834	4.173	136.856	1.410	3.923	3.771.202
Liabilitas						
Liabilitas segera	1.894	-	83	-	-	1.977
Simpanan dari Nasabah	3.373.331	-	67.373	-	-	3.440.704
Bunga yang masih harus dibayar	4.669	-	210	-	-	4.879
Liabilitas lain-lain	171.694	1.624	292	-	-	173.610
Jumlah	3.551.588	1.624	67.958	-	-	3.621.170
Laporan posisi keuangan - Neto	44.246	2.549	68.898	1.410	3.923	149.036
Rekening administratif -Neto	(30.963)	-	(62.183)	-	-	(93.146)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

3. Risiko Likuiditas (lanjutan)

	30 Juni 2015						
	Jumlah	Kurang dari 1 bulan	1 bulan s/d 3 bulan	3 bulan s/d 1 tahun	1 tahun s/d 2 tahun	2 tahun s/d 5 tahun	Lebih dari 5 tahun
<u>Aset</u>							
Kas	323.962	323.962					
Giro pada Bank Indonesia	1.839.624	1.839.624					
Giro pada Bank lain	1.409.733	1.409.733					
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	536.550	508.000		28.550			
Surat-surat berharga	2.261.470	698.881	394.848	683.535			4
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	238.703	238.703					
Kredit yang diberikan	17.955.696	2.519.296	458.278	4.501.094	1.110.920	5.579.127	3.7
Tagihan akseptasi	92.826	22.246	42.468	28.112			
Penyertaan saham	137						
Aset lain-lain: Setoran jaminan	6.734				6.734		
Jumlah	24.665.435	7.560.445	895.594	5.241.291	1.117.654	5.579.127	4.2
<u>Liabilitas</u>							
Liabilitas segera	65.790	65.790					
Simpanan dari Nasabah	21.866.132	16.344.695	4.010.634	1.510.803			
Simpanan dari bank lain	248.509	248.509					
Liabilitas akseptasi	92.826	22.246	42.468	28.112			
Pinjaman diterima	-						
Pinjaman subordinasi	509.775			101.955	203.910	203.910	
Bunga masih harus dibayar	90.500	90.500					
Liabilitas lain-lain: Setoran jaminan	6.552	6.552					
Jumlah	22.880.084	16.778.292	4.053.102	1.640.870	203.910	203.910	
Aset (Liabilitas) Neto	1.785.351	(9.217.847)	(3.157.508)	3.600.421	913.744	5.375.217	4.2
31 Desember 2014							
	Jumlah	Kurang dari 1 bulan	1 bulan s/d 3 bulan	3 bulan s/d 1 tahun	1 tahun s/d 2 tahun	2 tahun s/d 5 tahun	Lebih dari 5 tahun
<u>Aset</u>							
Kas	335.614	335.614	-	-	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia	1.698.821	1.698.821	-	-	-	-	-
Giro pada Bank lain	285.631	285.631	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	596.905	596.905		-	-	-	-
Surat-surat berharga	2.026.154	-		1.542.500	-		4
Tagihan derivatif	1.702	-	1.702				
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	152.784	152.784	-	-	-	-	-
Kredit yang diberikan	17.150.089	2.112.899	985.652	4.235.312	1.479.446	5.214.689	3.1
Tagihan akseptasi	120.023	12.101	49.201	58.721	-	-	-
Penyertaan saham	-	-	-	-	-	-	-
Aset lain-lain: Setoran jaminan	6.572	-	-	-	6.572	-	-
Jumlah	22.374.432	5.194.755	1.036.555	5.836.533	1.486.018	5.214.689	3.6

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

3. Risiko Likuiditas (lanjutan)

	31 Desember 2014 (lanjutan)						
	Jumlah	Kurang dari 1 bulan	1 bulan s/d 3 bulan	3 bulan s/d 1 tahun	1 tahun s/d 2 tahun	2 tahun s/d 5 tahun	Lebih dari 5 tahun
Liabilitas							
Liabilitas segera	31.928	31.928	-	-	-	-	-
Simpanan dari Nasabah	19.573.542	14.764.664	3.894.191	914.687	-	-	-
Simpanan dari bank lain	156.209	156.209	-	-	-	-	-
Liabilitas derivatif	634	-	634	-	-	-	-
Liabilitas akseptasi	120.023	12.101	49.201	58.721	-	-	-
Pinjaman diterima	-	-	-	-	-	-	-
Pinjaman subordinasi	509.776	-	-	101.956	203.910	203.910	-
Bunga masih harus dibayar	84.841	84.841	-	-	-	-	-
Liabilitas lain-lain:							
Setoran jaminan	7.863	-	7.863	-	-	-	-
Jumlah	20.484.816	15.049.743	3.951.889	1.075.364	203.910	203.910	-
Aset (Liabilitas) Neto	1.889.616	(9.854.988)	(2.915.334)	4.761.169	1.282.108	5.010.779	3.6

Selanjutnya, Bank juga telah melakukan *stress testing* dalam beberapa analisa skenario dengan perkiraan kondisi terburuk mungkin terjadi dan analisa *Contingency Funding Plan* secara periodik.

Pemantauan harian maupun secara periodik terhadap transaksi-transaksi yang berkaitan dengan risiko likuiditas telah dilakukan secara konsisten untuk terwujudnya tata kelola perusahaan yang baik.

4. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Bank menerapkan manajemen risiko operasional dengan sasaran memastikan bahwa Bank telah melakukan proses manajemen yang meliputi *risk identification*, *risk assesment*, *risk evaluation*, *risk mitigation* serta dilakukan *monitoring* dan *reporting* pelaksanaannya. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan akhir memaksimalkan benefit dari suatu produk/layanan atau pada transaksi/aktivitas dengan potensi risiko operasional yang telah diperhitungkan.

Pencatatan data kerugian dan potensi kerugian berperan penting dalam pengelolaan dan kalkulasi risiko operasional. Bank melakukan pengelolaan pencatatan data kerugian dan potensi kerugian yang terjadi pada Satuan Kerja Operasional (*Risk Taking* secara periodik melalui aplikasi *Tools Loss Event* (TLE) dan *Potential Loss Event* (PLE) yang telah diimplementasikan secara onli seluruh cabang.

Pengelolaan data kerugian tersebut sebagai salah satu data input dalam penilaian parameter Profil Risiko Operasional yang dipel sesuai frekuensi kejadian dan dampaknya.

Pemantauan terhadap perkembangan Profil Risiko Operasional dilakukan melalui identifikasi faktor-faktor penyebab ker operasional yang terjadi dan memberikan rekomendasi kepada Satuan Kerja Operasional (*Risk Taking Unit*) terkait dalam memi kejadian risiko tersebut di masa mendatang.

Pengawasan oleh Direksi dan Komisaris Bank atas Profil Risiko Operasional dan pelaksanaan manajemen risiko dilakukan melalui Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko yang dilakukan secara berkala sesuai dengan kebutuhan Bank.

Bank telah melakukan pengukuran risiko operasional selama tahun berjalan dengan menggunakan metode *Basic Indicator Appr* (BIA) dengan berpedoman kepada Peraturan Bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 tentang Kewas Penyediaan Modal Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/3/DPNP tanggal 29 Januari 2009 tentang Perhitungan Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (PID).

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

4. Risiko Operasional (lanjutan)

Secara bertahap Bank akan terus melakukan pengembangan metode pengukuran risiko operasional dengan penggunaan pengukur yang lebih maju yaitu *Standardized Approach (SA)* dan/atau *Advanced Measurement Approach (AMA)*.

Selain kebijakan dan metode tersebut di atas, Bank juga telah menerapkan upaya yang terus menerus dikembangkan untuk membangun lingkungan budaya risiko yang mendukung pelaksanaan manajemen risiko operasional. Hal tersebut dilakukan melalui penguatan pada tiga lini pertahanan (*three lines of defense*) yaitu pemberdayaan unit bisnis sebagai lini pertahanan pertama, pembentukan fungsi manajemen risiko operasional sebagai lini pertahanan kedua dan koordinasi kerja dengan Internal Audit sebagai pertahanan ketiga.

5. Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.

Kegagalan Bank dalam menjaga reputasinya di mata masyarakat dapat menimbulkan pandangan maupun persepsi negatif masyarakat terhadap Bank. Apabila risiko ini dihadapi oleh Bank, maka dalam waktu singkat dapat terjadi penurunan atau hilangnya kepercayaan nasabah terhadap Bank yang pada akhirnya akan memberikan dampak negatif terhadap pendapatan usaha dan volume aktivitas Bank.

Corporate Secretary Bank setiap hari melakukan *monitoring* pemberitaan media untuk memantau publikasi negatif atau keluhan nasabah yang muncul di media. Sedangkan *monitoring* secara *bank wide* atas keluhan nasabah yang disampaikan langsung ke Bank dilakukan oleh Divisi Network dan Sales Management untuk kemudian ditindaklanjuti penyelesaiannya melalui cabang terkait sesuai ketentuan yang berlaku. Untuk pemberitaan negatif dan keluhan nasabah yang muncul di media selanjutnya dibuatkan klarifikasi tanggapan sesuai dengan langkah terbaik yang ditempuh Bank.

Upaya mitigasi risiko reputasi juga dilakukan saat Bank meluncurkan produk/layanan/program baru dengan menganalisa risiko reputasi yang mungkin timbul dan strategi mengantisipasi risiko tersebut. Demikian pula, untuk informasi yang material atau yang penting yang diketahui oleh nasabah, *Corporate Secretary* juga menyiapkan panduan untuk para *frontliner* dan *spokespersons* agar mereka menjelaskan informasi tersebut secara benar dan proporsional kepada nasabah Bank.

6. Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Kelemahan aspek yuridis tersebut antara lain disebabkan adanya ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhi syarat sahnya kontrak dan pengikatan dokumen yang tidak sempurna.

Sebagai sebuah perusahaan yang berdiri dalam yuridiksi hukum Indonesia, Bank harus selalu tunduk terhadap segala peraturan hukum yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia selaku regulator industri perbankan di Indonesia dan instansi berwenang lainnya terkait dengan Bank. Selain itu, Bank juga harus mengikuti segala bentuk peraturan perundang-undangan yang berlaku di masyarakat baik yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan usaha Bank. Kegagalan Bank dalam mengikuti peraturan hukum yang berlaku dapat mengakibatkan pada timbulnya tuntutan hukum yang akan ditujukan kepada Bank.

Apabila tuntutan-tuntutan hukum yang diajukan kepada Bank memiliki nilai yang material, maka hal tersebut dapat memberikan dampak secara langsung terhadap kinerja keuangan Bank.

Untuk memitigasi risiko hukum yang mungkin timbul akibat tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis, Bank memiliki Biro Hukum. Biro tersebut memiliki peranan antara lain:

- 1) melakukan analisa hukum atas produk dan/atau aktivitas baru serta membuat standar dokumen hukum yang terkait dengan produk dan/atau aktivitas tersebut;
- 2) memberikan analisa/advis hukum kepada seluruh pegawai pada setiap jenjang organisasi;
- 3) memberikan advis atas eksposur hukum akibat perubahan ketentuan atau peraturan;
- 4) memeriksa segala perjanjian yang akan dibuat antara Bank dengan pihak ketiga;
- 5) melakukan pemeriksaan berkala atas perjanjian yang telah dibuat; dan
- 6) memantau risiko hukum yang ada di seluruh cabang dan unit kerja Bank.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

6. Risiko Hukum (lanjutan)

Dengan adanya biro tersebut, maka Bank memiliki kebijakan hukum dan standar dokumen hukum baku yang terkait dengan produk fasilitas perbankan yang ditawarkan oleh Bank kepada masyarakat, dimana kebijakan hukum dan standar dokumen hukum dimekkan dibuat dengan mengacu kepada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku serta memperhatikan kepentingan aspek yuridis Bank. Selain itu, Biro Hukum Bank juga memiliki fungsi litigasi yang salah satu tugasnya adalah menangani setiap permasalahan hukum yang terkait dengan litigasi agar risiko hukum yang mungkin timbul dapat diminimalisasi.

Pengelolaan risiko hukum dilakukan dengan memantau perkembangan kasus-kasus hukum yang terjadi dan mengambil *lesson /* dari kasus-kasus tersebut. Penanganan kasus hukum yang dilakukan pada Bank senantiasa memperhitungkan potensi kerugian atas penyelesaian kasus secara musyawarah mufakat/damai ataupun melalui jalur pengadilan. Bank juga memberikan perhatian khusus atas kasus hukum yang berpotensi menimbulkan kerugian secara signifikan.

7. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Dalam menjalankan kegiatan usaha pada industri perbankan, Bank diwajibkan untuk selalu tunduk terhadap peraturan perbankan diterbitkan baik oleh Bank Indonesia maupun Pemerintah. Selain itu, Bank juga wajib tunduk kepada beberapa ketentuan lainnya seperti peraturan yang mengatur Penjaminan Simpanan, Perseroan Terbatas, Perpajakan dan peraturan di bidang pasar modal (Bapepan LK, dan Bursa Efek).

Pada umumnya, risiko kepatuhan melekat pada sebuah perseroan terbatas yang terkait erat pada peraturan perundang-undangan ketentuan lain yang berlaku, yang mengatur kewajiban Bank sebagai sebuah lembaga perbankan, seperti: risiko kredit terkait dengan ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPRM); Kualitas Aktiva Produktif; Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN); Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK); penerapan tata kelola yang baik (GCG); dan risiko lain yang terkait dengan ketentuan tertentu. Ketidakmampuan Bank untuk mengikuti dan mematuhi seluruh peraturan perundangan yang terkait dengan kegiatan usaha Bank dapat berdampak buruk terhadap kelangsungan usaha Bank.

Bank melakukan identifikasi dan pengelolaan risiko kepatuhan sejak awal dengan memberikan advis kepada unit bisnis dan operasional dalam hal pengembangan produk dan/atau aktivitas baru dan secara aktif melakukan penilaian terhadap kebijakan Pedoman dan Prosedur Internal yang dimiliki oleh Bank untuk memastikan bahwa seluruh peraturan eksternal telah diakomodasi sedemikian rupa dan selanjutnya untuk dipatuhi dalam pelaksanaannya.

Bank memantau perkembangan eksposur risiko kepatuhan setiap bulan dan menyampaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris melalui Laporan Profil Risiko Bank. Bank juga menetapkan strategi mitigasi risiko atas setiap kejadian risiko kepatuhan yang mendapat perhatian khusus.

Selanjutnya, Bank memiliki perangkat media *online* untuk menyampaikan sosialisasi semua peraturan yang berlaku kepada seluruh jajaran Bank, sehingga setiap unit kerja terkait dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sesuai dengan peraturan Bank.

8. Risiko Strategik

Risiko strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Ketidakmampuan Bank dalam melakukan penyusunan strategi yang tepat dapat menimbulkan kegagalan bisnis Bank di masa akan datang.

Bank melakukan identifikasi dan kuantifikasi risiko strategik sejak awal penyusunan rencana bisnis Bank dengan berpedoman pada visi, strategi dan kemampuan Bank.

Bank mengelola risiko strategik melalui proses pertimbangan dan pengambilan keputusan secara kolektif dan komprehensif lingkungan Komite Manajemen (*Management Committee*) untuk disampaikan ke Direksi, yang turut mempengaruhi dan berdasar pada langkah-langkah bisnis yang akan diambil dalam kerangka kebijakan dan arah yang telah ditetapkan.

Selanjutnya, Bank memantau perkembangan eksposur risiko strategik setiap bulan dan menyampaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris melalui Laporan Profil Risiko Bank. Terhadap kejadian risiko strategik yang perlu mendapat perhatian khusus, telah ditetapkan strategi mitigasi risikonya oleh Bank.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan Bank memiliki nilai yang hampir sama dengan nilai wajarnya.

<u>30 Juni 2015</u>	<u>Nilai tercatat</u>	<u>Nilai wajar</u>
<u>Aset Keuangan:</u>		
Kas	323.962	323.962
Giro pada Bank Indonesia	1.839.624	1.839.624
Giro pada Bank lain - neto	1.409.427	1.409.427
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	536.550	536.550
Surat-surat berharga - neto	2.261.470	2.261.470
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	238.703	238.703
Kredit yang diberikan - neto	17.785.925	17.785.925
Tagihan akseptasi	92.825	92.825
Penyertaan saham	137	137
Tagihan derivatif	-	-
Aset lain-lain:		
Setoran jaminan	6.734	6.734
Jumlah Aset Keuangan	<u>24.495.357</u>	<u>24.495.357</u>
<u>Liabilitas Keuangan:</u>		
Liabilitas segera	65.790	65.790
Simpanan dari Nasabah	21.866.132	21.866.132
Simpanan dari bank lain	248.509	248.509
Liabilitas akseptasi	92.825	92.825
Pinjaman diterima	-	-
Pinjaman subordinasi	509.776	509.776
Bunga masih harus dibayar	90.500	90.500
Liabilitas derivative	-	-
Liabilitas lain-lain:		
Setoran jaminan	6.552	6.552
Jumlah Liabilitas Keuangan	<u>22.880.084</u>	<u>22.751.000</u>
<u>31 Desember 2014</u>	<u>Nilai tercatat</u>	<u>Nilai wajar</u>
<u>Aset Keuangan:</u>		
Kas	335.614	335.614
Giro pada Bank Indonesia	1.698.821	1.698.821
Giro pada Bank lain - neto	285.321	285.321
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	596.905	596.905
Surat-surat berharga - neto	2.026.154	2.026.154
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	152.784	152.784
Kredit yang diberikan - neto	17.018.062	17.018.062
Tagihan akseptasi	120.023	120.023
Penyertaan saham	137	137
Tagihan derivatif	1.702	1.702
Aset lain-lain : Setoran jaminan	6.572	6.572
Jumlah Aset Keuangan	<u>22.242.095</u>	<u>22.242.095</u>
<u>Liabilitas Keuangan:</u>		
Liabilitas segera	31.928	31.928
Simpanan dari Nasabah	19.573.542	19.573.542
Simpanan dari bank lain	156.209	156.209
Liabilitas akseptasi	120.023	120.023
Pinjaman diterima	-	-
Pinjaman subordinasi	509.776	509.776
Bunga masih harus dibayar	84.841	84.841
Liabilitas derivatif:	634	634
liabilitas lain-lain - Setoran jaminan	7.863	7.863
Jumlah Liabilitas Keuangan	<u>20.484.816</u>	<u>20.355.000</u>

a. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain, pendapatan bunga yang masih akan diterima dan aset lain

Nilai tercatat dari giro pada Bank Indonesia dan bank lain dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar

Estimasi nilai wajar terhadap aset lain-lain ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang berlaku untuk hutang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 (satu) tahun sehingga

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

b. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Nilai tercatat dari penempatan dan simpanan *overnight* dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap penempatan dengan suku bunga tetap ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan bunga pasar uang yang berlaku untuk hutang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah (satu) tahun sehingga nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

c. Surat-surat berharga

Nilai wajar untuk surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (*broker*)/pedagang efek (*dealer*). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasi efek memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo dan *yield* yang serupa.

d. Kredit

Kredit dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat setelah dikurangi oleh beban penurunan nilai. Estimasi nilai wajar dari pinjaman diberikan mencerminkan jumlah diskonto dari estimasi kini dari arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima. Arus kas diharapkan didiskontokan pada tingkat suku bunga pasar terkini untuk menentukan nilai wajar.

e. Liabilitas segera, simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain dan bunga masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain

Estimasi nilai wajar simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga, adalah sebesar jumlah terutang ketika utang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap dan beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 (satu) tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain, bunga masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

43. MANAJEMEN MODAL

Tujuan utama dari kebijakan Bank atas kebijakan pengelolaan modal adalah untuk memastikan bahwa Bank memiliki modal yang kuat untuk mendukung strategi pengembangan ekspansi usaha Bank saat ini dan mempertahankan kelangsungan pengembangan di masa mendatang dan untuk memenuhi ketentuan kecukupan permodalan yang ditetapkan oleh regulator serta memastikan agar struktur permodalan Bank efisien.

Bank menyusun Rencana Permodalan berdasarkan penilaian dan penelaahan atas kebutuhan kecukupan permodalan yang dipersyaratkan mengombinasikannya dengan tinjauan perkembangan ekonomi terkini dan hasil dari metode *stress test*. Bank senantiasa menghubungkan tujuan keuangan dan kecukupan modal terhadap risiko melalui proses perencanaan modal dan *stress test*, begitu dengan bisnis yang didasarkan pada permodalan dan persyaratan likuiditas Bank.

Kebutuhan permodalan Bank juga direncanakan dan didiskusikan secara rutin yang didukung dengan data analisis.

Rencana Permodalan disusun oleh Direksi sebagai bagian dari Rencana Bisnis Bank dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Perencanaan diharapkan akan memastikan tersedianya modal yang cukup dan terciptanya struktur permodalan yang optimal.

Bank telah melakukan perhitungan kecukupan modal berdasarkan ketentuan BI yang berlaku.

Bank mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak eksternal sepanjang periode pelaporan, khususnya berkenaan dengan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Kewajiban penyediaan modal Bank dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar:

	30 Juni 2015	30 Juni 201
Komponen Modal		
Modal Inti	2.151.594	2.264
Modal Pelengkap	647.792	757
Jumlah Modal	<u>2.799.386</u>	<u>3.021</u>
Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit	18.190.411	16.763
Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional	1.907.188	1.651
Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Pasar	127.779	179
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar	13,84%	16
Rasio KPMM sesuai profil resiko	9,28%	9

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. RASIO ASET PRODUKTIF TERHADAP JUMLAH ASET

Tabel berikut menyajikan rasio aset produktif sebelum dikurangi penyisihan kerugian terhadap jumlah aset:

	30 Juni 2015	31 Desember ;
Giro pada bank lain	5,44%	1,39%
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2,07%	2,91%
Surat-surat berharga	8,73%	9,89%
Kredit yang diberikan	69,30%	83,75%
Penyertaan saham	0,00%	0,00%
Jumlah aset produktif	85,55%	97,94%

45. INFORMASI PENTING LAINNYA

	30 Juni 2015	30 Juni 201
Rasio Aset Tetap Terhadap Modal	25,18%	25,87%
Rasio Kredit yang diberikan Terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR)	82,12%	93,38%
Rasio Kredit yang tergolong Non Performing Loan (NPL) terhadap Total Kredit	3,71%	1,86%
Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	93,54%	87,30%
Rasio Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	3,65%	1,82%
Rasio Laba Setelah Pajak terhadap Rata-rata Aset (ROA)	0,68%	1,23%
Rasio Laba Setelah Pajak terhadap Rata-rata Ekuitas (ROE)	4,60%	11,44%

46. KUASI-REORGANISASI

Sampai dengan tanggal 30 Juni 2012, Bank mencatat saldo defisit sebesar Rp 145.017. Saldo ini merupakan akumulasi defisit dari finansial yang menimpa Indonesia pada tahun 1998.

Bank melakukan kuasi-reorganisasi sesuai dengan PSAK 51 (Revisi 2003) dengan laporan posisi keuangan tanggal 30 Juni 2012 yang disetujui oleh para pemegang saham Bank melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diselenggarakan pada tanggal 27 Desember 2012. RUPSLB ini dinyatakan dengan Akta Notaris No. 16 dari M. Nova Faisal, SH., M.Kn, dengan tanggal yang sama.

Bank berkeyakinan bahwa kuasi-reorganisasi akan memberikan dampak positif dan prospek yang baik terhadap Bank di masa mendatang antara lain:

- Memulai awal baru dengan laporan posisi keuangan yang menunjukkan posisi keuangan dan struktur modal yang lebih baik tanpa dibebani defisit masa lampau;
- Kemampuan untuk pembayaran deviden sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku;
- Meningkatkan minat dan daya tarik investor untuk memiliki saham Bank sehingga diharapkan akan meningkatkan likuiditas perdagangan saham Bank.

Eliminasi dari defisit sebesar Rp 147.602 mengikuti urutan sebagai berikut:

- Eliminasi saldo cadangan umum sebesar Rp 2.585.
- Eliminasi saldo selisih penilaian aset dan liabilitas sebesar Rp 145.017.

Penentuan dari nilai wajar aset dan liabilitas Bank selain aset tetap dan agunan yang diambil alih didasarkan pada penilaian pada tanggal 30 Juni 2012 yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik, KAP Armanda & Ernita, dalam laporannya No. 02/AUP-RA/XI/2012 tanggal 9 November 2012. Selain itu, nilai wajar aset tetap dan agunan yang diambil alih Bank didasarkan pada penilaian pada tanggal 30 Juni 2012 yang dilakukan oleh Penilai Independen, KJPP Hendra Gunawan & Rekan dalam laporannya No. V/2012/PKG/44/E tanggal 7 November 2012.

Ringkasan laporan posisi keuangan pada tanggal 30 Juni 2012 sebelum dan setelah kuasi-reorganisasi adalah sebagai berikut:

	Sebelum Kuasi- Reorganisasi	Setelah Kuasi- Reorganisasi
Aset		
Kas	170.703	170.703
Giro pada Bank Indonesia	1.704.360	1.704.360
Giro pada Bank lain - neto	209.280	209.280
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	3.358.920	3.358.920
Surat-surat berharga - neto	2.569.626	2.569.626
Kredit yang diberikan - neto	14.313.617	14.313.617
Tagihan akseptasi	109.564	109.564
Aset tetap - Neto	160.335	160.335
Aset pajak tangguhan	35.830	35.830
Aset lain-lain - Neto	108.200	108.200

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Liabilitas Keuangan:

Liabilitas segera	153.053	153
Simpanan dari Nasabah	19.673.544	19.673
Simpanan dari bank lain	73.194	73
Liabilitas akseptasi	109.564	109
Utang pajak	20.361	20
Pinjaman diterima	5.512	5
Pinjaman subordinasi	815.642	815
Bunga masih harus dibayar	53.162	53
Liabilitas lain-lain	652.028	652
Jumlah Liabilitas	21.556.060	21.556

Ekuitas

Modal saham - nilai nominal Rp 110,88 (dalam nilai penuh) per saham		
Modal dasar - 13.550.000.000 saham		
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 8.575.076.227 saham	950.804	950
Tambahan modal disetor - neto	418.787	418
Modal disetor lainnya	50.000	50
Selisih penilaian aset	-	454
Defisit	(145.017)	
Jumlah Ekuitas		
Ekuitas	1.274.574	1.874
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	22.830.634	23.430

Manajemen berkeyakinan bahwa Bank mampu untuk menjaga status kelancaran usaha karena sejalan dengan rencana kuasi reorganisasi. Dengan struktur permodalan yang semakin kuat, Bank mengadopsi strategi-strategi sebagai berikut untuk meningkatkan kinerja:

1. Menjaga pertumbuhan aset yang berkualitas.
2. Peningkatan portofolio kredit retail dan konsumen secara bertahap.
3. Peningkatan *customer base* di seluruh kantor.
4. Pengembangan teknologi informasi yang memadai sejalan dengan pertumbuhan usaha Bank.
5. Perluasan jaringan kantor di wilayah potensial.

47. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas :

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>30 Juni 201</u>
Tagihan akseptasi	92.825	122
Liabilitas akseptasi	(92.825)	(122)

48. STANDAR AKUNTANSI BARU

Berikut ini ikhtisar penerbitan, penyesuaian dan pencabutan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2014:

- PSAK 102 (Revisi 2013), "*Murabahah*", yang merupakan penyempurnaan dari PSAK 102 yang diterbitkan pada tahun 2008, perihal transaksi *murabahah* sehubungan dengan pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapannya.

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015:

- PSAK 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan", yang diadopsi dari IAS 1, mengatur perubahan penyajian kelompok pos-pos pendapatan komprehensif lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.
- PSAK 4 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri", yang diadopsi dari IAS 4, mengatur persyaratan akuntansi ketika entitas menyajikan laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan. Pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian dalam PSAK 65.
- PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja", yang diadopsi dari IAS 19, yang menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.
- PSAK 65, "Laporan Keuangan Konsolidasi", yang diadopsi dari IFRS 10, menggantikan porsi PSAK 4 (Revisi 2009) mengenai pengungkapan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian, menetapkan prinsip penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ke entitas mengendalikan satu atau lebih entitas lain.
- PSAK 68, "Pengukuran Nilai Wajar", yang diadopsi dari IFRS 13, memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ke entitas nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.

